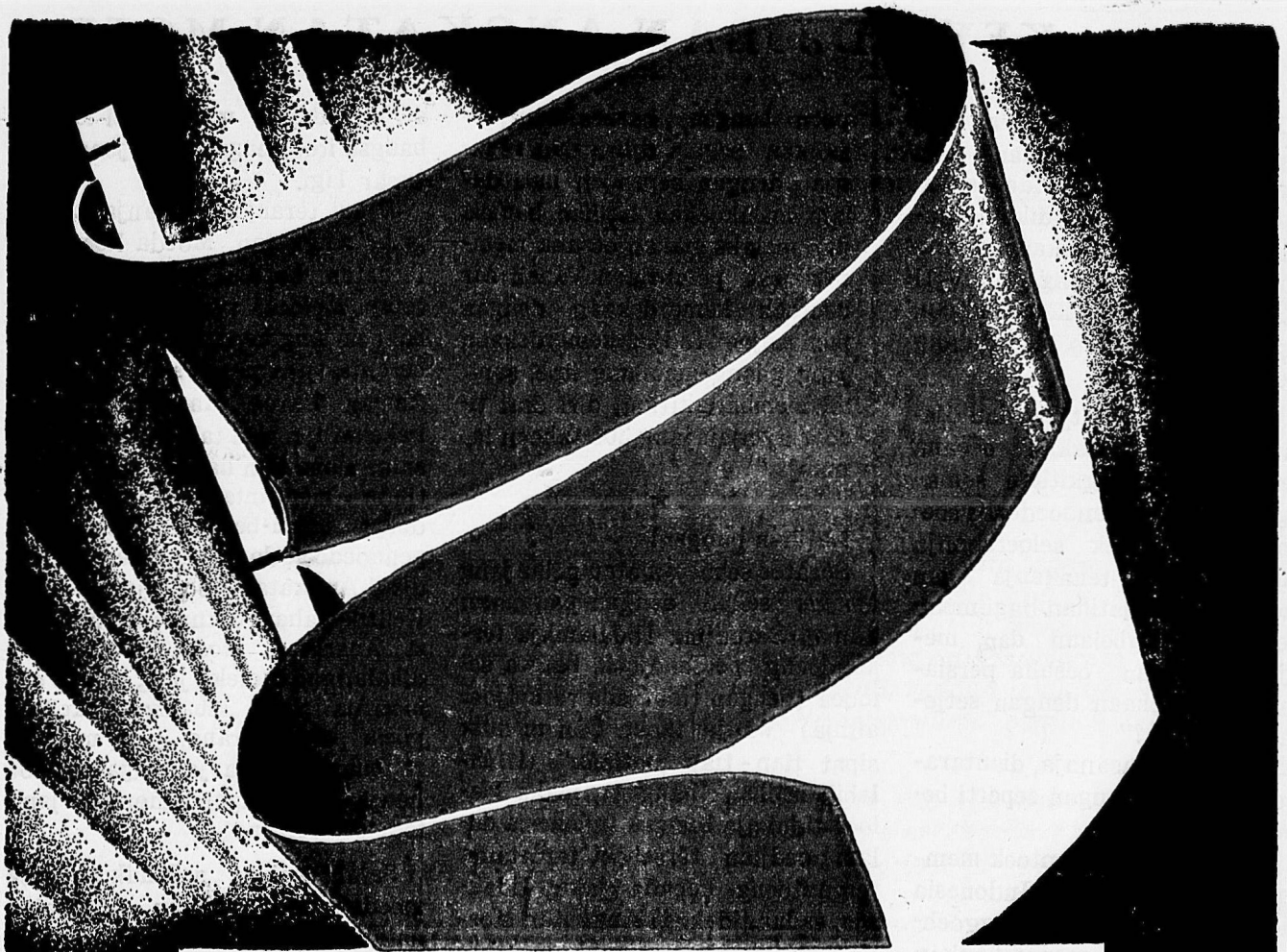


INDONESIA MERDEKA



Indonesia Merdeka haroes dilaksanakan selemas moengkin oleh rakjat Indonesia dengan bantoean Pemerintah Balatentera dan Pemerintah Agoeng Dai Nippon Telkoku, sebab:

1. Pemerintah Agoeng menanti-nanti benar lahirnja Indonesia Merdeka.
 2. Rakjat Indonesia rindoe dendam akan Indonesia Merdeka setjepat-tjepatnja.
 3. Keadaan peperangan bertambah genting; moesoeh telah moelai memasoeki Tanah Air kita, meskipoen hanja baroe diperbatasan (Morotai, Tarakan).
- Indonesia Merdeka akan berdjoeang dan berkorban berlipat-ganda lagi daripada Indonesia-sekarang; ini ialah hal jang pasti menoeroet ilmoe djiwa.

Mr. Soenaria (Prof. Ekonomi Kenkoku Gakuin).

PERERBIT: DJAWA HŌKŌ KAI
HIMPORONAN KEBAKTIAN RAKJAT

Pemimpin Oemoem:
Djawa Hookookai
Tyyuoo Honbu Kyoka-
Katyo

Harga Langganan:
F 1.20 satoe kwartal
(dibajar dimoeaka)

INDONESIA MERDEKA

Terbit: tg. 10 dan 25 tiap' boelan.

ALAMAT:
Redaksi dan
Administراس
Surya Timur no. 1
DJAKARTA
Telpon, 1601 Dj.

DENGAN IZIN HOODOOHAN (No. 7 tg. 19-4-'05) DAN DIPERIKSA GUN KEN'ETU-HAN

LATIHAN BANGSA

KEWADJIBAN ANGKATAN MOEDA

PADA tanggal 8 boelan ini (Hari Pembangoenan Asia Timoer Raja) moentjoellah berita, bahwa tidak lama lagi dikota Djakarta ini akan diadakan Sidang Tyyuoo Sangi-In jang ke-VIII Pertanjaan P.J.M. Saikoo Sikikan, jang haroes dijawab oleh Sidang terseboet berboenji:

„Bagaimanakah tjara dan djalanja melaksanakan oesaha oentoek membangkitkan semangat segenap pendoeoek, soepaja pendoeoek seloeroehnja mengerahkan tenanja dan mendjalankan latihan bagi memperkoet pembelaan dan menjempoernakan oesaha persiapan kemerdekaan dengan setjepat-tjepatnja?”

Dalam pendjelasannja, diantaranya didapati keterangan seperti berikoet:

„Oesaha moelia oentoek membangoenan negara Indonesia Merdeka, jang soenggoeh-soenggoeh akan menambahkan halaman jang gilang-gemilang pada sedjarah Indonesia itoe boleh dikatakan sebagai soeatoe oesaha jang dilakoekan sedang kita menghadapi moesoeh dan disamping itoe kita haroes membangoenan soeatoe negara baroe dihadapan mata moesoeh itoe.

Bahwasanja oesaha pembangoenan negara jang sedemikian berat akan tetapi amat moelia itoe akan disempoernakan dengan setjepat-tjepatnja, maka oentoek memenoehi kewadjiban sebagai negara dalam Lingkoeongan Kemakmoeran Bersama di Asia Timoer Raja itoe, seharoesnja segenap pendoeoek dengan tidak memandang toea-moeda, laki-laki perempuan, pekerdjaan dan golongan atau

poen bangsa, haroes mentjoe-rahkan segala djiwa dan raganja dengan sepenoeh hati dalam melakoekan latihan bangsa dan melaksanakan oesaha memperkoet pembelaan Tanah Air oentoek kemerdekaan dengan menoeoedjoe fadjar kemerdekaan jang gilang-gemilang itoe, sambil membangkitkan diri dari tidoer njenjak jang 300 tahoen lamanja.”

★

Latihan bangsa!

Soeatoe seboetan atau gelar jang tjotjok sekali dengan panggilan Zaman Baroe ini. Didalamnja terkandoeng petoendjoek, bahwa semoea (dengan tidak ada terketjoe-alinja) wadjib ikoet. Dan menilik sipat tiap-tiap „latihan” (lebih latihan bangsa), maka loe-loes-tidaknja bangsa Indonesia dalam oedjian terseboet teroetama tergantoeng kepada tjakap-tidaknja, sadar-tidaknja Angkatan Moeda. Makloem, sjarat moetlak jang dapat mendjamin keloe-loesan kita dalam menempoeh oedjian darah dan oedjian sedjarah itoe (latihan bangsa) ialah sipat dan sikap: tjepat kaki ringan tangan! Dan ini pada oemoemnja didapati pada tenaga-tenaga moeda jang tergolong dalam Angkatan Moeda. Ditangan Angkatan Moeda sembojan seperti „rawe-rawe rantas, malang-malang poetoeng” pasti dapat melahirkan kekoean jang njata serta djaja.

★

Satoe hal perloe kita tegaskan disini. Jang diseboetkan Angkatan Moeda itoe boekan mereka jang moeda oemoernja, tetapi moeda dараhnja, moeda tjita-tjitanja. Sjoekoer kalau djoega oesianja masih moeda, sebab dengan tjara demiki-

an kita dapat mengikoeti latihan bangsa itoe dengan hasil jang lebih besar lagi.

Djadi teranglah kiranja, bahwa gelar Angkatan Moeda itoe tidak terbatas kepada doenia pemoeda, tetapi meloeas keseloeroeh lapisan bangsa jang berdarah moeda, jang bertjita-tjita moeda selaras dengan Zaman Baroe. Karena itoe, pada hakekatnja, asal tahoe sama tahoe, satoe sama lain harga-menghargai, tjinta - mentjintai, hidoep-menghidoepi, bakti-berbakti, seloeroeh pendoeoek dapat mendjelma mendjadi Angkatan Moeda jang boelat. Keliroe paham orang, jang mentjari Angkatan Moeda itoe hanja dikalangan mereka jang moeda oemoernja dan sebaliknja keliroe poela paham orang, jang mentjari tenaga-tenaga jang tjakap itoe hanja dikalangan mereka jang toea oemoernja.

Salah paham sedemikian itoe moedah menimboelkan pertikaian antara kaoem toea-toea dan kaoem moeda-moeda. Dan ini tentoe tidak akan mengoentoengkan tetapi pasti meroegikan perdjoengan kita. Karena itoe kewadjiban kita boekan oentoek membagi-bagi barisan kita mendjadi bagian toea dan bagian moeda jang satoe sama lain bersaingan apalagi bermoesoehan, tetapi oentoek melahirkan persatoean jang lebih-kokoh keat daripada jang soedah-soedah, jang bertjorak „darah moeda”, sehingga bangsa kita seloeroehnja dapat mendjelma mendjadi Bangsa Baroe, Bangsa Moeda jang merdeka. Inilah toedjoean latihan bangsa, jang sedang kita hadapi sekarang, jaitoe.....:

Mendjadi Angkatan Moeda, pembela Tanah Air dan penjoesoen Indonesia Merdeka jang abadi!

Senasib dan Seperdjoeangan

TEMPO hari Pemimpin Besar kita *B o e n g K a r n o* telah memenoehi soeroehan sedjarah oentoek lebih merapatkan perasaan senasib dan seperdjoeangan antara tanah Djawa dengan daerah Pemerintahan Angkatan Laoet di-Sulawesi. Kini moentjoel „kabar baik” lagi disekitar oesaha merapatkan persaudaraan dan persatoean itoe. Jang mendapat kehormatan mendjalankan kewadjaban semoelia itoe ialah saudara *Drs. M o h. H a t t a*, jang baroe-baroe ini telah poelang kembali di-Djakarta dengan selamat dari koendjoengannja kedaerah Pemerintahan Angkatan Laoet di-B o r n e o. Kesan-kesan beliau kita moeatkan dilain bagian. Kita pertjaja, kesemoeanja itoe pasti mendapat perhatian sidang pematja sepenoeh-penoehnja.

★

Dari „oleh-oleh” jang aneka warna itoe, kita djoempai sebagian jang amat menarik perhatian kita, jaitoe bagian jang berboenji:

„Koendjoengan pemoeka-pemoeka dan pemimpin-pemimpin dari Tanah Djawa sangat diharapkan, karena selama ini merasa terasing dan merasa bersamboeng kembali dengan adanja koendjoengan terseboet. Moelanja saja menjangka, bahwa perasaan kedaerahan sangat mendalam didaerah terseboet, tapi boekti jang saja lihat dalam koendjoengan itoe menoendjoekkan keadaan jang sebaliknya. Rakjat oemoemnja telah insaf, bahwa Borneo adalah bagian dari Indonesia. Pertanjaan jang dikemoekakan oleh mereka dalam kondankai-kondankai meloekiskan perasaan jang hidoep dikalangan mereka ialah Indonesia jang bersatoe”.

★

Sesoenggoehnja!

Indonesia memang haroes bersatoe, lebih-lebih sekarang, karena kita sedang berperang dan menjoesoen Indonesia Merdeka. Teristimewa Borneo mempoenjai arti jang penting sekali bagi kemadjoean dan kebesaran Bangsa dan Noesa. Ini dengan segera akan diakoei oleh siapapoen djoega, jang mengikoeti keterangan kita ini dengan peta Indonesia dihadapannja. Dari sitoe akan terboekti, bahwa Borneo adalah poelau jang terbesar sekali, sedang letaknja praktis ditengah-tengah. Lagi poela kaja, sehingga ia meroepakan „harta terpendam” oentoek kemakmoeran dan kekoetaan Indonesia Merdeka.

Karena itoe, disamping poelau Djawa, Sumatera, Sulawesi dsb-nja, maka Borneolah jang dikemoedian hari akan mendjadi salah seboeah tiang Indonesia Merdeka jang kokoh-koeat. Sebab... ..kalau Borneo itoe kita boeka dan isi dengan tenaga-tenaga jang berkelebihan, didaerah lain-lainnja (teristimewa dari Djawa dan Madura), ia akan meroepakan benteng pengawal, pelindoeng dan pembela keselamatan Tanah Air boeat selama-lamanja.

★

Makin teranglah, betapa besarnja bahagia jang dilimpahkan Toehan Jang Maha Esa kepada kita bangsa Indonesia. Tanah Air kita tjoekoep kaja-rajannja dan tjoekoep poela koeat soesoennanja (terdiri atas poelau-poelau besar dan poelau-poelau ketjil) oentoek mendjamin kemakmoeran dan keselamatan kita bersama. Asal.....kita bersatoe, sekarang djoega.

Nah, ditilik dari soedoet ini, maka soedah sewadjarnja, djika kita mengikoeti perdjoeangan saudara-saudara kita diloear tanah Djawa oemoemnja dan di Borneo choesoesnja dengan perasaan dan sikap senasib dan seperdjoeangan. Membela sebagian dari Tanah Air menganaoeng arti membela seloeroeh Tanah Air.

Karena itoe, pembelaan Borneo misalnja boekan kewadjaban saudara-saudara jang berdiam disitoe belaka, tetapi kewadjaban seloeroeh bangsa Indonesia.

Moedah-moedahan koendjoengan saudara *Drs. M o h. H a t t a* ke-Borneo itoe mendjadi pengadjak dan pendorong bagi kita sekalian oentoek lebih memperkoeat rasa dan sikap senasib dan seperdjoeangan itoe!

PENDOEDOEK BORNEO HASRAT PADA INDONESIA BERSATOE.

Insaf bahwa Tarakan, soeatoe bagian dari Indonesia haroes dipertahankan.

DALAM pertemoean dengan para wartawan disalah soeatoe roeangan Gunseikanbu, Djakarta, tg. 4/6 siang, Drs. Moh. Hatta jang baroe-baroe ini poelang dari daerah Pemerintahan Angkatan Laoet Borneo menjampaikan kesan-kesan koendjoengannja jang singkat itoe, antara lain-lain sebagai berikoet:

Pakaian dan makanan rakjat.

Sepandjang djalan jang saja laeol dari lapangan terbang menoe-djoe kekota disalah satoe daerah Angkatan Laoet, meroepakan tanah loeas ditepi hoetan, tampak keboen karet dan alang-alang, jang sebe-naarnja bisa dirobah mendjadi tempat kediaman rakjat. Soal jang teroetama patoet mendapat perhatian didaerah terseboet, ialah soal pengairan. Kalau diadakan banjak djalan-djalan, dengan sendirinja rakjat akan memboeat poela tempat kediaman dan sawah-sawahnja.

Sebeloem saja koendjoengi daerah terseboet, saja kira rakjatnja menderit kesoebaran dalam soal pakaian dan makanan. Tapi, apa jang saja lihat, adalah sebaliknja. Rakjat disana, masih mempoenjai pakaian lengkap.

Semangat rakjat.

Oemoemnja rakjat bersemangat, setelah dioemoemkan perkenanan Indonesia Merdeka dikemoedian hari, lebih-lebih sesoedah diperkenankan mengibarkan bendera Sang Merah Poetih dan menjanjikan lagoe kebangsaan Indonesia Raja pada tg. 29/4, bertepatan dengan hari Tentyoo Setu jang laloe. Per-tempoeran jang sedang terdjadi di Tarakan tidak menimboelkan kegoegoepan rakjat. Bahkan, perasaan dan semangat ingin membela dan mempertahankan Tanah Air, tambah menjala-njala, karena berkeja-kinan, bahwa Tarakan, adalah salah satoe bagian Tanah Air.

Angkatan Moeda disana, hanja mempoenjai satoe organisasi sadja, ialah: Bocei Taisintai, jang mendapat latihan militer, memakai uniform hitam serta tanda kepangkatan masing-masing.

Dalam pada itoe, semangat para pemoeda baik sekali, walaupun keinsafan dalam politik agak koe-rang, bila dibandingkan dengan pemoeda-pemoeda di-Djawa. Poen semangat berkorban, sangat mengge-



Saat datangnja toean Drs. Moh. Hatta diseboeah lapang terbang di-Djawa sepoelangnja dari Borneo.

★

lora dikalangan rakjat dan ini terboekti dari peristiwa dibawah ini.

Beberapa hari sebeloem saja datang, seboeah perahoe diserang moesoeh dan terbakar. Perahoe terseboet mestinja menoe-djoe kesalah satoe tempat minjak, tapi seorang toekang perahoe jang bersemangat berkorban, dengan tidak goegoep beroesaha menjimpangkan perahoe itoe kelain djoeroesan, sehingga tidak menimboelkan kebakaran lebih djaoeh.

Hasrat pada Indonesia jang bersatoe.

Koendjoengan pemoeka-pemoeka dan pemimpin-pemimpin dari Tanah Djawa sangat diharapkan, karena mereka selama ini merasa terasing dan merasa bersamboeng kembali dengan adanja koendjoengan terseboet.

Moelanja saja menjangka, bahwa perasaan kedaerahan sangat mendalam didaerah terseboet, tapi boekti jang saja lihat dalam koendjoengan itoe, menoe-djoe kedaeran jang sebaliknja. Rakjat oemoemnja telah insjaf, bahwa Borneo adalah bagian dari Indonesia.

Pertanjaan jang dikemoekakan oleh mereka dalam kondankai-kondankai, meloekiskan perasaan jang hidoep dikalangan mereka, ialah Indonesia jang bersatoe. Pokok pertanjaan mereka, ialah: bagaimana mentjapai persatoean Indonesia jang boelat, bentoek keboedajaan Indonesia, bagaimana mentjapai la-

tihan militer rakjat, serta apakah boleh rakjat dari daerah itoe memasoeki pendidikan opsir rendahan di-Tanah Djawa.

Rakjat didaerah Angkatan Laoet itoe ichlas menerima poetoesan poetoesan pemimpin-pemimpin di-Djawa dan sekali-kali tidak ingin mengemoekakan kehendaknja sendiri.

Keadaan pemimpin rakjat.

Kekoerangan jang sangat terasa, ialah kekoerangan batjaan dan pemimpin jang ternjata dengan banjaknja djawatan jang dipegang oleh satoe-satoe orang.

Pada waktoe ini diantara pemimpin jang terkemoeka, ialah teantoean: 1) Mr. Roosbandi Sanyo, Kootoo Hooin Hanzi, Si Zyoyaku dan Syuu Kai Giin, 2) Dr. Sosodoro Djatikesoema Eisaike Syokotaku, Sanyo, 3) Pangeran Moesa Ardikesoema Sanyo dan pengawas Pangreh Pradja, 4) Amir Hasan Sanyo, 5) Anang Abd. Hamidan Sanyo dan pemimpin Borneo Sinbun, 6) Mohd. Rasjid Sigakukan, 7) Wilem Anton Samat, Ketoea Golongan Dajak Kristen, 8) Hadji Abd. Rachman Sidiq, Ketoea Oemmat Islam, 9) Tie Teo Hong, Ketoea Golongan Tionghoa dan 10) Nj. Sosodoro, Huzinkat Kaityoo.

Kedoedoekan Sanyo disana tidak tertentoe oentoek satoe djabatan, tapi oemoem. Dalam pada itoe, golongan Arab didaerah terseboet tidak mendjadi soal jang penting, karena persatoean Agama dengan bangsa Indonesia. Atas pertanjaan-pertanjaan, apakah pendoeoek disana telah mengetahoei tentang Badan Penjelidik Oesaha-oesaha Persiapan Kemerdekaan, t. Drs. Moh. Hatta menjatakan bahwa rakjat soedah mengetahoeinja dan sangat mengharapakan poetoesan - poetoesannja soepaja berfaedah djoega oentoek daerah Indonesia Loear Tanah Djawa.

Tahoekah toean?

Iboe Pertiwi tidak akan memaksa poetera-poeteranja soepaja berkorban oentoek kepentingan Iboe Pertiwi. Tidak! Paksaan itoe haroes timboel dihati sanoebari para poetera itoe sendiri-sendiri. Itoelah, kalau mereka memang menginginkan Kemerdekaan Iboe Pertiwi

Kedoedoekan keradjinan Roemah-tangga Indonesia

Oleh: Ir. Sakirman

OENTOEK menentoekan tjorak dan bentoeknja keradjinan roemah-tangga Indonesia, perloelah rasanja diketahoel keadaan perekonomian pada oemoemnja dan keradjinan choesoensja dalam masa jang lampau.

Pemerintah Belanda menjoesoen politik-ekonomi pendjadjahan, jang ditoedjoekan semata-mata kepada kemakmoeran negeri dan Bangsa Belanda sendiri. Agar soepaja tertjapai keontoengan sebesar-besarnya maka segala oesaha ekonomi dipoesatkan kepada penghasilan barang-barang jang diboetoejukan oleh pasar doenia. Peroesahaan-peroesahaan Barat, didirikan disini semata-mata oentoek mengoeroes pengiriman barang keloear negeri.

Pemerintah Belanda selaloe mendjalankan export politiknya jang mengoetamakan kemadjoean export pengeloearan barang. Soal import pemasokan barang tidak dipakai sebagai pedoman oentoek mengatoer perekonomian dalam negeri, akan tetapi ia timboel sebagai akibat daripada export politik tadi. Sesoeatoe negeri jang mempoenjai harga export jang tinggi mempoenjai poela harga import jang tinggi. Barang-barang bahan kita diloear negeri ditoejar dengan alat-alat penghasilkan, alat-alat pengangkoetan, bahan-bahan pakaian dan lain-lain oarang keperluan hidoep.

Didalam bentoek ekonomi demitian soedah barang tentoe gerak-gerak perekonomian dalam negeri sangat tergantoeng dari keadaan loear negeri: dalam moesim toeroen narga dipasar doenia, seloeroeh tjabang penghidoepan bangsa Indonesia lkoet poela menderita krisis, dan apabila berhoeboeng dengan beberapa hal perhoeboengan antara Indonesia dengan loear negeri mendjadi poetoes, maka akan timboellah disini berbagai-bagai kesoekaran hidoep.

Oentoeng sekali ada beberapa hal jang dapat menolong rakjat kita didalam masa soekar itoe. Jang dimaksoed disini ialah hal pentjarian jang didapat dari peroesahaan keradjinan.

Beberapa matjam barang-barang oahan jang dikirim keloear negeri, terdapat di - Seberang. Malahan dalam waktue 10 tahoen jang belacangan ini ternjata poela bahwa oesat perniagaan export Indonesia soedah bergeser pindah dari poelau Djawa ke-Seberang. Dalam tahoen 2580 bagian ini adalah 17% dan naik sampai 24% dalam tahoen 2600, daripada seloeroeh harga export.

Keadaan demikian ini menjebakkan rakjat Indonesia di - Seberang mempoenjai kesanggoepan membeli jang lebih besar daripada rakjat di Djawa jang sebagian besar hidoep dari hasil pertanian. „Betapa besar” artinja Seberang sebagai pasar pendjoealan barang-barang hasil keradjinan bagi Djawa dapatlah diloeakiskan dengan angka-angka berikoet: dalam tahoen 2595 pengiriman barang ke Seberang itoe berharga 34, dalam tahoen 2599 mendjadi 58,5 dan dalam tahoen 2600 naik sampai 70 miljoen roepiah, atau sepertiga daripada djoemlah harga hasil seloeroeh tjabang keradjinan, jang besarnja 210 miljoen dalam tahoen 2600.

Dalam pada itoe perloe kita tjatat disini, bahwa tidak semoea oelang harga pengiriman barang-barang itoe djatoeh ketangan rakjat, disebabkan karena organisasi pendjoealan dan pengiriman barang pada waktue itoe masih dikoeasai oleh pedagang-pedagang atau peroesahaan besar jang bersipat perseorangan. Dan soenggoehpoen djoemlah sebanjak 70 miljoen itoe beloem seberapa, kalau ditilik dari djoeroesan kemakmoeran rakjat, — djoemlah itoe berarti, bahwa dalam th. 2600 tiap-tiap keloearga di-Djawa rata-rata mendapat penghasilan atau tambahan pentjarian banjaknja f 7.— atau lk. f 0.60 seboelan (misalkan di-Djawa ada 10 miljoen keloearga). Kesimpuelan daripada penjelidikan kita, ialah: — bahwa kesoekaran-kesoekaran hidoep jang sedang kita alami tidak sadja disebabkan oleh peperangan, melainkan djoega timboel sebagai akibat daripada politik pemerintah Belanda doeloe:

1. Tenaga kesanggoepan membangoen (kreatif) rakjat kita tidak bisa berkembang dalam arti seloelas-loeasnja, karena sebagian besar dari barang-barang jang sesoenggoehnja dapat diboeat disini, „terpaksa” didatangkan dari loear negeri;
2. Didalam moesim krisis atau keadaan loear biasa peroesahaan keradjinan dapat menolong rakjat kita;
3. Oentoek mengembangkan dan memperloelas lapangan keradjinan perloe sekali adanja tenaga membeli jang koeat;
4. Seberanglah jang teroetama meroepakan lapangan jang loelas oentoek membangkitkan tenaga membeli itoe.

Soenggoehpoen pemerintah Belanda menghalang-halangi tertjapainja persatoean ekonomi antara Djawa dan lain-lain kepoelauan Indonesia, misalnja dengan memegang peroesahaan pelajaran di Indonesia dalam satue tangan, kemadjoean zaman telah lama menoe-djoe kearah persatoean itoe.

Berdasarkan atas hal-hal tersebut diatas maka nampak djelaslah sekarang maksoed dan toedjoean daripada penjoesoenan atau pembentoekan indoestri roemah-tangga, jang berfaedah bagi masjarakat Indonesia didalam masa peperangan dan masa sesoedah perang, ialah membangkitkan kembali tenaga kreatif bangsa kita, jang soedah lama ditindas oleh imperialisme Barat dan menggerakkan tenaga itoe oentoek dipergoenakan boeat kepentingan perang dan kepentingan Indonesia Merdeka kelak.

Diatas telah diterangkan bahwa apabila Indonesia terasing dari perhoeboengan dengan loear negeri, akan timboellah disini kesoekaran-kesoekaran oentoek mendapatkan barang-barang keperluan rakjat, teroetama bahan-bahan pakaian. Soal pakaian bagi bangsa jang telah mempoenjai peradaban sendiri, mendjadi soal hidoep jang pertama.

Dalam memikirkan djalan atau tjara oentoek menjelesaikan soal itoe maka kita menghadapi tiga matjam pasal, jaitoe:

1. Pasal prodoeksi atau penghasilan
2. Pasal komsoemsi atau pemakaian dan
3. Pasal organisasi, jang mengatoer perimbangan antara prodoeksi dan komsoemsi itoe.

Pengalaman telah memberi pelajaran kepada kita, bahwa tenaga prodoeksi sadja betapa djoega besarnja, beloemlah tjoekeop oentoek mendjamin tertjapainja maksoed oesaha kita. Selama hasilnja tidak dapat disampaikan kepada rakjat dengan harga semoerah-moerahnja dan dengan djalan seadil-adilnja selama itoe segala oesaha kita akan kandas ditengah-tengah djalan. Disampingnja masih kita perloejar tenaga organisasi jang dapat mengatoer djalannja distriboesi jang mendjadi djembatan antara prodoeksi dan komsoemsi. Karena itoe soal kekoerangan pakaian hanja dapat dipetjahkan dengan djalan membangoenkan keradjinan tenoer roemah-tangga, jang berdasarkan kepada organisasi Tonari-Kumi.

Zaman doeloe kita telah mengenal keradjinan tangan jang dikeradjukan oleh seorang-seorang dalam roemah-roemah. Akan tetapi karena dasarnja prodoeksi dan konsoemsi masih bersipat perseorangan, maka sebagian besar dari kepentoeangan peroesahaan itoe tidak djatoeh ketangan rakjat, melainkan ketangan pedagang-pedagang perantaraan atau peroesahaan besar.

Berhoeboeng dengan itoe kedoeoekan Tonari-Kumi dalam lingkoeangan peroesahaan keradjinan-tangan roemah-tangga penting sekali, sebab Tonari-Kumilah jang dapat memoesatkan organisasi pembagian didalam satoe tangan, dan mendjaga djangan sampai kaem pedagang perantaraan ikoet tjampoer dalam peroesaan pembagian itoe.

Disamping itoe, soedah barang tentoe haroes dioesahkan poela pembikinan barang-barang keperluan Balatentera dan barang-barang keboetoeahan sehari-hari.

Dalam pada itoe haroeslah kita perhatikan soenggoeh - soenggoeh daerah-daerah jang soedah moelai dahoeloe kala berpengalaman dalam hal mengerdjakan soeatoe tjabang keradjinan. Selandjoetnja perloe diadakan Kantor Poesat dan Kantor Daerah jang memikirkan kemadjoean, memimpin dan mengawasi djalannja organisasi berbagai-bagai matjam keradjinan roemah-tangga.

Ada lagi soeatoe hal jang berhoeboengan rapat dengan soal konsoemsi jang haroes kita selesaikan, jaitoe soal tenaga membeli. Dipoe-lau Djawa, tenaga membeli daripada rakjatnja masih sangat lemah. Djika oesaha memperbanyak hasil indoestri diperbaiki dan disempoernakan, sedang rakjat kita tidak mam-poe oentoek membeli hasil itoe, sekalipoen dengan harga semoerahmoerahnja, maka akan timboellah bahaya overproductie atau kelebihan barang. Dengan pembangoenan keradjinan itoe masjarakat kita tidak akan dapat mengetjap kebahagiaan, malahan sebaliknya lebih doeloe akan mengalami krisis. Dari itoe, oentoek menghindarkan diri dari bahaya overproductie tidak ada djalan lain melainkan mentjarikan pasar.

Mengingat soesoenan tempat kediaman rakjat pada waktoe ini, maka teranglah bahwa pasar itoe haroes ditjari di Seberang, jang kaja dalam bahan-bahan penting dan mempoenjai daerah hoetan beloekar jang loeas sekali. Dizaman sebeloem perang, Seberang soedah mempoenjai kedoeoekan jang penting dalam hal menghasilkan barang-barang bahan. Dapat dipahamkan betapa besar artinja Seberang pada waktoe ini. Agar djalannja pengha-

silan di-Seberang dapat disoesoalkan dengan djalannja peperangan jang soedah meningkat pada poentjaknja ini, maka oesaha indoestri tambang dan peroesahaan pertanian bangsa Indonesia di-Seberang haroes diperloeas. Oentoek itoe soedah barang tentoe dibotoehkan banjak sekali tenaga manoesia, taik sebagai roomusya biasa maeopoen sebagai tjalon-tjalon kaoem pengoesaha peroesahaan pertanian. Maka berhoeboeng dengan itoe soal pemindahan pendoeoek atau transmigrasi dari poelau Djawa ke-Seberang mendjadi lebih penting dartoeda jang soedah-soedah. Sebanjak moengkin daripada rakjat di Djawa haroes dipekerdjaan di-Seberang oentoek membantoe dan mempersoeat tenaga perang. Dengan derikian pendoeoek di-Djawa akan berkoerang sehingga tenaga prodoektif disini mendjadi lebih besar harganja.

Karena perbaikan harga tenaga prodoektif di-Djawa maeopoen di-Seberang, maka perhoeboengan ekonomi antara Djawa dan lain-lain kepoelauan di-Indonesia akan mendjadi lebih erat dan njata. Barang-barang keradjinan roemah-tangga dari Djawa dan djoega barang-barang makanan dapat dikirimkan ke-Seberang dengan setjara besar-besaran, meneroet rantjangan jang tertentoe. Dan kalau soedah tertjapai saat ini, maka tidaklah ketjil djasa kita dalam oesaha menjongsong kedatangan Indonesia Merdeka.

Rakjat di-Djawa hidoep dari pertanian dan keradjinan tangan dan rakjat di-Seberang hidoep dari indoestri tambang dan indoestri pertanian dengan menerima barang-barang keperluan hidoep dan alat-alat pertanian dari Djawa.

Keadaan jang kita gambarkan diatas itoe sama sekali tidak akan menipiskan perhoeboengan Indonesia dengan lain-lain negeri di-Asia Timoer Raya. Gerak dagang Indonesia memang soedah lama menondjoekkan arah, jang kita kehendaki, jaitoe arah persatoean ekonomi dalam lingkoengan Asia. Dan kalau kita sekarang dengan setjara gotong-rojong mengatoer dan menjoesoen persatoean itoe, maka akan tertjapailah kelak dalam arti jang seloeas-loeasnja, kemakmoeran Indonesia Merdeka dalam lingkoengan keloearga Asia.

Sjarat moetlak bagi kemerdekaan Indonesia ialah kalau tiap orang jang menjeboet diri sebagai orang Indonesia sedar dan insaf akan dirinja sebagai seorang Indonesia sedjati.

Tjambok

TEKAD.

Tahoekah saudara. Salah satoe sikap pentjinta Tanah Air ialah mempoenjai tekad: merdeka atau mati. Ini boekan monopoli satoe-doea bangsa, tetapi meloeas mendjadi milik semoea bangsa jang sadar.

..

Djoega kita bangsa Indonesia mempoenjai tekad „merdeka atau mati“. Kalau ia beloem djoega melahirkan kekoeatan jang djaja, itoe sebabnja tidak lain, karena tekad kita itoe hingga sekarang beloem boelat seboelat-boelatnja. Semoea ingin merdeka, tetapi beloem semoea ichlas mati oentoek kemerdekaan Tanah Air. Ibaratkan kemerdekaan itoe boeah angka, semoea ingin makan nangkanya, tetapi tidak semoea mae kena getahnja.

..

Satoe tjontoh tentang tingkah lakoe seseorang jang ingin makan nangkanya, tetapi tidak mae kena getahnja misalnja begini:

Kalau ditanja, djawabnja: tentoe saja ingin, soepaja Tanah Air merdeka. Tetapi kalau diadjak beroending tentang oesaha-oesaha menoeodjoe kemerdekaan, djawabnja: maaf sadja, saja tidak ada tempo. Lebih-lebih kalau diadjak berbocot sesoeatoe centoeok kemerdekaan Tanah Air, maka sikapnja: nanti doeloe, saja belakangan sadja.

Pendek kata: 1001 akalan dan tipoe-moeslihat ditjarinja oentoek meloloskan diri dari kewadajiban pentjinta Tanah Air.

..

Teranglah!

Selama diantara kita masih di-dapat sebagian jang bersikap „maoe enaknja sadja“, selama itoe tekad „merdeka atau mati“ tidak akan melahirkan kekoeatan jang djaja. Karena itoe adjakan kita:

Marilah saudara!

Kita praktekkan tekad „merdeka atau mati“ dalam hidoep kita sehari-harinja. Betapa djoega banjaknja rintangan, kita seberangi laetan rintangan itoe dengan gagah-berani. Dengan tjara demikian, insja' ALLAH Indonesia pasti merdeka!

RAKJAT MERDEKA HAROES BERDJIWA BESAR

PERKATAAN „Indonesia-Merdeka” telah mendengoeng-dengoeng dari kota sampai kedesa, dari pegoenoengan sampai keseloeroeh pinggir laetan kepoelauan Indonesia. „Merdeka” memang gampang menjeboetnja, tetapi kewadajiban rakjat oentoek mempertahankan njalah jang haroes mendjidi boeah pikiran tiap-tiap anak Indonesia lelaki dan perempoean, toea dan moeda, karena lapangan pembaktian bagi tiap-tiap bangsa terhadap Tanah Airnja, tidak memilih-milih dan tidak memisah-misahkan jenis-djenis lapisan rakjatnja.

Apakah sebabnja soal „merdeka” mendjadi boeah bibir.....?

Karena memang kita berasal dari rakjat jang merdeka; tjoema kemerdekaan kita hilang, karena dirampas dengan kekeatan sendjata „tipoe-moeslihat” dan boekan dengan semata-mata lantaran kekeatan meriam, bedil, karabijn dan lain-lain sebagainya; nenek mojang kita kalah ialah lantaran „tipoe-moeslihat”.

Leloehoer kita tjoekoep tangkas mendjadi pahlawan bangsa. Perdjoengan Atjeh jang lamanja 35 tahoen, perdjoengan Toeankoe Imam Bondjol di-Minangkabau, perdjoengan Diponegoro ditengah Djawa, perdjoengan Thomas Matulesse di-Maloekoe, perdjoengan Soeltan Nadjamoeeddin di-Palembang, dan banjak lagi perdjoengan-perdjoengan hebat jang terdjadi diabad jang silam; semoeanja bermaksoed oentoek memerdekakan diri dari tjengkeraman pendjadjah Barat.

Tjoema betoel kita akoei, bahwa perdjoengan semasa itoe boekallah perdjoengan „Indonesia Merdeka”, melainkan adalah perdjoengan sedit-sedit. Thomas Matulesse tidak mempoenjai perhoeboengan dengan Pangeran Diponegoro, Imam Bondjol tidak mempoenjai perhoeboengan dengan Atjeh dan lain-lainnja. Soenggoehpoen demikian, tetap perdjoengan-perdjoengan jang tersebar di beberapa kepoelauan itoe mempoenjai toedjoean satoe, jaitoe memberontak terhadap kekeasaan kaoem pendjadjah. Mereka bersatoe dalam tjita-tjitanja.

Sedjak dalam hati kaoem pendjadjah terlintas keinginan hendak memperloeas tanah djadjahannja, maka politik memetjah belah disedjalankannja dengan politik penjapoean terhadap hak-hak kita. Boekankah di-Atjeh telah bertempoer kita sama kita? Serdadoe-serdadoe

bangsa Bugis, Djawa, Ambon, Madura telah mandi berloemoeran darah dengan saudara-saudarannja sendiri rakjat Atjeh. Boekankah pahlawan Djawa jaitoe Sentot dibawa ke-Mirangkabau oentoek diadoe dengan saudara-saudarannja? Boekankah Thomas Matulesse diseroeoh serang oleh saudara-saudarannja jang datang dari Djawa dan Soelawesi dan lain-lainnja? Boekankah Pangeran Diponegoro menghadapi serangan serdadoe-serdadoe bangsa Madura.....? Dengan mengadoe dombakan kita sama kita, maka kaoem pendjadjah Belanda telah membikin istana diatas koeboeran persatoean kita.

Tetapi sesoedah kita diadoe dombakan begitoe hebat, jang telah menjebabkan darah mengalir seperti anak soengai ditengah Atjeh. Gajo, Minangkabau, disekitar Djokdja, dikampoeng Ouw di-Maloekoe dan lain-lain, boekankah pendjadjah hidoep enak diatas singgasana pendjadjahannja dinegeri kita? Politik pendjadjahannja jang berdasar ketjoerangan dalam pendidikan, ekonomi dan lain-lain telah menjebabkan bangsa Indonesia meringkoek dibawah pikoelan beban jang seberat-beratnja. Kemerdekaan bangsa, terlepas dari tangan kita sedjak 300 tahoen jang silam, karena diatas koeboeran persatoean kita, orang lain telah membikin istana emas oentoek kepentingan negara Belanda.

Sebabnja kita mengatakan persatoean, ialah karena seloeroeh laetan Indonesia seloem Belanda mendjadjah Indonesia, — penoeh dilajari oleh kapal-kapal dan perahoe-perahoe bangsa kita jang berdiam diberbagai daerah kepoelauan Indonesia. Perahoe Madura berlarang sampai ke-Padang, Palembang, Atjeh dan begitoe djoega sebaliknya sehingga perhoeboengan dagang dari poelau kepoelau, telah mengokohkan tali persatoean kita dari dahoeloe. Pelaboehan Soengai Musi di-Palembang telah meroepakan pelaboehan „dagang”, dimana tampak setiap wakte kapal-kapal dan perahoe-perahoe nenek-nenek mojang kita jang datang dari segala pelosok kepoelauan, begitoe djoega lain-lain pelaboehan jang ada dipinggir laetan poelau Djawa, penoeh dengan bongkaran saeuh dari segala daerah.

Oleh sebab itoe sekarang ini, sebagai anak Indonesia jang akan memakai pakaiannja kembali, kita haroes meroepakan satoe tenaga rak-sasa jang koeat kokoh, jang tak bi-

sa digempoer moesoeh. Lembaran sedjarah negara kita jang soedah tertoeoep 300 tahoen lamanja, kita moelai menoelisnja kembali dengan tinta jang terboeat dari darah kita sendiri, sebagai teroesan dari djiwa nenek mojang kita jang gagah perwira.

Peri bahasa mengatakan, bahwa kalau kita ingin membikin roemah jang koeat dan kokoh serta abadi, kita haroes membikin seboeah roemah batoe beton jang bahan-bahannja pilihan belaka. Persatoean dari bahan-bahan penting akan menjebabkan roemah atau benteng beton tak bisa digempoer moesoeh. Bahan-bahannja ialah kapoernja haroes kapoer Tagok Apoe didaerah Pasundan, memakai tiang kajoe kampar dari Borneo, memakai semen Padang di Sumatera, memakai atap seng jang „beauxiet”nja dari Sulawesi dan lain-lain bahan penting jang ada terpendam didalam boeminja kepoelauan kita.

Kalau roemah atau benteng itoe soedah terdiri dari bahan-bahan jang berasal dari Djawa, Borneo, Sumatera, Sulawesi, Maluku dan lain-lain itoe, baroelah boleh kita katakan roemah itoe koeat kokoh; biarpoen lindoe besar jang menggojang seloeroeh boemi ini datang, tetapi roemah itoe akan berdiri tegak dan abadi.

Begitoe djoega dengan persatoean bangsa.

Seloeroeh bangsa Indonesia haroes sanggoep berpikir setjara besar dan loeas. Rakjat jang ingin besar haroes sanggoep berdjiwa besar dalam segala-galannja, jaitoe dalam lapangan politik, ekonomi dan lain-lain sebagainya. Orang-orang jang masih berpikir setjara sempit-sempit, mementingkan golongan sendiri, — itoe adalah menghambat-hambat datangnja Indonesia Merdeka jang koeat dan abadi.

Rival Marlaut.

Siapa jang menentang kodrat keinginan merdeka dari sesoetoem oemmat, dari pemoeda dialah jang binasa.

★

Pemoeda, kamoelah perisai bangsa, kamoelah tiang negara. Sediakan darah-dagingmoe oentoek kepentingan Noesa dan Bangsa.

Mendoedjoe perbaikan pembagian barang

Oesaha di Pati Syuu.

PEMBAGIAN barang keperluan hidoep sehari-hari jang adil penting sekali. Lebih-lebih dimasa perang. Kesentausaan kehidoepan rakjat sangat terpengaroehi olehnja. Berhoeboeng dengan itoe, diberbagai kota besar dan Syuu telah dimoelai melaksanakan oesaha demikian itoe. Antaranja, djoega didaerah Pati Syuu. Adapoen jang mendjadi dasar toedjoean pembagian jang demikian itoe ialah:

1. Menjampaikan barang - barang keperluan oemoem jang disediakan oleh Pemerintah kepada pendoeoek (konsoemen), dengan djalan semoedah-moedahnja, semoerah-moerahnja, setjepat-tjepatnja dan seadil-adilnja.
2. Mengichtiarkan barang - barang jang moengkin didapat dan di-boetoeuhkan oleh pendoeoek Syuu atau sebagian daerahnja.

Goena itoe di Pati Syuu telah diambil berbagai tjara dan tindakan. Setingkat demi setingkat, mendekati perbaikan jang dimaksoedkan itoe.

Djalannja Organisasi.

Pembagian dengan perantaraan agen dan waroeng.

Syuu Keizaibu menjerahkan barang-barang kepada bagian distriboesinja (Zappinbu). Misalnja: beras, goela, minjak kelapa, minjak tanah, garam, barang kelontong dan sebagainya. Dari sinilah poesat Ken mendapatkan bagian oentoeok daerahnja. Goena pembagian selandjoetnja, para agen dan badan-badan koperasi di Gun-Gun mendapatkan bagian masing-masing, jang kemoedian diserahkan kepada goedang Son, jang achirnja meneroeskan ketoko atau depot di-Ku dan Aza.

Pembayaran harga barang dilakoekan lebih dahoele oleh agen atau badan koperasi kepada Pemerintah. Mereka menerima oengnja kembali dari toko dan depot di-Ku dan Aza, dengan ditambah ongkos-ongkos menoeoet persentase jang telah ditetapkan.

Dari toko-toko dan depot-depot itoelah pendoeoek menerima bagijnja. Djalan tjara ini ternjata beloem dapat memberi hasil jang diidam-idamkan. Penilikan jang setjoekoepnja tidak dapat dilakoekan, terboekti pada banjknja pengadoean tentang kekoerangan dan lambatnja penerimaan barang.

Hookoo Kai sebagai perantara.

Moelai pertengahan boelan III jang laloe ini, Hookoo Kai diserahi sebagian dari kewadajiban itoe. Per-

tama-tama berkenaan dengan barang-barang seperti bahan pakaian, roko, korek api, koelit, ban dokar dan lain-lain. Kemoedian sedikit demi sedikit diserahkan djoega oentoeok dibagikan; barang-barang keperluan hidoep, jaitoe: garam, minjak kelapa dan kelapa.

Dengan tjara demikian, djalannja barang dari Syuu Keizaibu melaloel Zappinbu, poesat Syuu Hookoo Kai (beroepe penjerahan dengan bersoerat), Ken (goedang), Gun (agen-agen dan badan koperasi), Son (goedang) dan Ku (Aza). Disamping Hookoo Kai, pada Syuu, Ken, Gun, Son, dan Ku dibentoeok Panitia Pembagian Barang, terdiri dari orang-orang terkemoeka dan sedapat moengkin djoega ahli dagang ditempat masing-masing. Panitia-panitya inilah jang menetapkan pembagian dan banjknja barang jang haroes diterima oleh daerah-daerah dan pendoeoek dibawahannja.

Pembayaran harga barang dilakoekan oleh pihak jang menerimannja, dari bawah keatas.

Panitya Perekonomian.

Pertjoeaan jang telah dilakoekan ternjata memberi hasil-hasil jang memoeaskan. Pembagian dan penilikan dapat didjalankan sebagaimana mestinja. Goena lebih menjempoernakannja, telah dibentoeok Panitia Perekonomian. Pengesahan panitya-poesat terdjadi pada tg. 15, boelan V. tahoen 2605. Disamping melakoekan dan mengamat-amati pembagian barang, djoega diserahi kewadajiban memimpin dan mengamat-amati djalannja penjerahan padi, djagoeng, kedele dan lain-lain sebagijnja.

Dengan berdirinja panitya ini, dimaksoedkan, soepaja oesaha-perantara dalam hal pembagian barang semoea kepada pendoeoek, dilakoekan oleh Hookoo Kai. Panitia-panitya pembagian jang telah terben-toek setempat-setempat, teroes melakoekan kewadibannja. Adapoen soesoenan panitya-poesat, terdiri dari: Pelindoeng, Penasehat, Ketoea dan wakilnja, Pengoeroes Harian, Anggauta Istimewa dan Anggauta. Sebagai Pelindoeng ialah P.T. Syuutyookan, sedangkan Ketoea dan wakilnja dijabat oleh P. T. Huku Syuutyookan dan Suishintai Syuu Rengo Taityoo.

Tjaranja pembagian dan barangnja.

Pembagian dilakoekan menoeoet keperluan daerah, golongan pen-

doedoek dan banjknja barang jang haroes dibagikan.

1. Bagi seloeroeh pendoeoek Syuu, seperti garam, minjak kelapa, minjak tanah, goela dan lain-lain sebagijnja.
2. Hanja oentoeok pendoeoek kota Ken, Gun dan Son jang ditentoeakan, misalnja beras.
3. Oentoeok keperluan peroesahaan dan orang-orang jang tertentoe; koelit, ban delman, katjang kedele dan lain-lain.
4. Bahan badjoe dan pakalan dari goeni oentoeok pak tani dan nelajan.
5. Barang jang tidak seberapa banjknja, tetapi haroes dibagikan kepada seloeroeh pendoeoek, dengan djalan oendian, mengenai barang kelontong dan rokok-korek api.

Semendjak Hookoo Kai ikoet diserahi oesaha pembagian itoe, maka jang termasuk bagian 3,4 dan 5 itoelah, jang haroes diselesaikan oleh Panitia-panitya Pembagian. Selama mengalami masa pertjoeaan, jang telah dibagikan dengan perantaraan Hookoo Kai dalam waktoe doea boelan, seloeroehnja kira-kira seharga f 1.100.000.— Djika menilik, bahwa pendoeoek Pati Syuu ada 2 djoeta, maka rata-rata setiap djiwa selama doea boelan itoe menerima pembagian barang seharga f 0.55 dari Hookoo Kai. Hanja sadja sekali lagi haroes dinjatakan disini, bahwa barang-barang jang dibagikan itoe, meloele oentoeok golongan dan bagian pendoeoek jang terbatas banjknja, sebagaimana telah dioeraikan diatas.

Baroe pada tingkatan berikoet-njalah, Hookoo Kai akan melaksanakan pembagian jang lebih loeas lagi.

Badan Penolong Distriboesi.

Sebagai perantara, oleh Syuu-Keizaibu telah ditoendjoeok toko-toko dan agen-agen di-Gun, Son dan Ku (Aza). Disamping pendoeoek Tionghoa, dan beberapa orang Indonesia tiga badan koperasi telah ditetapkan selakoe agen, dan disertai pembagian diseloeoeh Gun tempat kedoeoekan masing-masing jaitoe:

1. Koperasi „Pesartenan” oentoeok Pati Gun.
2. Koperasi „B o e d i” oentoeok Blora Gun.
3. Koperasi Rakjat Indonesia („Koriri”) oentoeok Tjepu dan Randublatung Gun.

Goena mengetahoel, betapa penting arti dan kedoeoekan badan-badan koperasi terseboet bagi perekonomian bangsa kta, dapat kita

ketahoel dari tjatatan-tjatatan berketuhan dengan „Kori” jang berpoe-sat di-Tjepu itoe. Sesoadah berdiri tiga tahoen, kini mempoenjai modal sebesar f 22.000.— (doea poeloeh doea riboe roepiah), jaitoe beroepa andil dari pendoeoek, sebesar f 0.50.— tiap andilnja. Goena memenoehi kewadajiban pembagian barang oentoeek seleroeh kedoea Gun diatas, maka ditiap Son dan Ku-nja, kita dapatkan goedang dan depot-depotnja, lengkap dengan alat dan pegawainja. Goena biasa administrasi dan pengangkoetan barang-barang dari Pemerintah, sebagaimana biasanja, dinaikkan harganja dengan 5%. Disamping barang-barang itoe, goena keperluan distriboesi atau sebagai pengisi toko-toknja, „Kori” djoega berichtiar sendiri mendapatkan apa jang di-boetoeahkan. Waktoe jang achir-achir ini, poesatnja di-Tjepu dapat membagikan barang kepada pendoeoek seharga f 25.000.— seboelanja. Dari djoemlah barang-barang itoe, kira-kira empat-perlima didapat dari Pemerintah, sedangkan selebihnja atas oesaha sendiri. 20% dari laba seleroehnja diperoentoeekan menambah modal pokok dan selebihnja dibagikan antara pemegang andil.

Pada waktoenja kelak, pembagian akan dilakoekan seleroehnja oleh Hookoo Kai dan badan-badannja, maka dengan sendirinja, semoea agen, toko atau koperasi dengan tidak langsoeng, termasuk dalam soesoenan tjara pembagian ini.

Terhadap badan-badan koperasi itoe diandjoerkan, soepaja dimasoekkan dalam soesoenan Hookoo Kai. Penjerahan setjara demikian ini, soedah ditindakkan oleh „Kori”, jang kemoedian diganti namanja dengan „Poepera” (Poesat perekonomian Rakjat). Badan-badan jang lain segera akan menjoesoel.

Pengangkoetan dan modal.

Sebeloernja barang sampai pada sipemakai, soenggoeh pandjang djalan jang haroes dilaloei. Oentoeek ini diperloekan pengangkoetan. Kereta-api, mobil pengangkoet, gerobak, deleman, dengan pikoelan, demikianlah alat-alat jang dipergoek-nakan, menoeoet adanja. Anek warnanja dan lambat - tjepatnja, soenggoeh sangat mempengaruhi saat tibanja barang-barang pada toedjoeannja jang terachir. Walupoen distriboesi sebagaimana jang akan dilakoekan oleh Hookoo Kai boekan bersipat perniagaan, jang haroes menimboeikan laba sematamata, tetapi diperloekan djoega adanja persediaan modal. Goenanja oentoeek menjelesaikan pembajaran setiap penerimaan barang dan di-

samping itoe, oentoeke memoengkin-kan membeli barang-barang diloear Pemerintah, dan oesaha-oesaha lainnja. Disamping koperasi-koperasi jang bermodal itoe, ditempat lain akan diandjoerkan djoega, soepaja menjontoh tjara beroesaha jang sedemikian, dan melakoekan pengoempolan modal dari kalangan rakjat. Tentoe sadja, jang demikian ini tidak akan tertjapai dengan segera. Berhoeboeng dengan itoe, maka persediaan modal permoeaan, akan diberikan sebagai pindjaman oleh Syoinin Ginko (Bank Rakjat). Oentoeek seleroeh Syuu telah terse-dia sebesar sedjoeta roepiah.

Penilikan.

Kesempoernaan sesoeatoe oesaha moengkin tertjapai, djika pimpinan dan penilikannja berdjalan dengan tertibnja. Berkenaan dengan pembagian kepada rakjat, menoeoet rentjana Pati Syuu itoe segala sesoeatoenja banjaklah tergantoeeng kepada keichlasan dari ketjakaan para Panitya, teroetama sekali Panitya di-Ku, dengan para Azatyoo dan Kumityoo, jang langsoeng haroes berhadapan dengan rakjat. Diloear semoea itoe, sebagai penilik oemoem kita dapati pihak Poelisi, Barisan Pelopor, Keibodan dan..... pendoeoek sendiri.

Menoedjoe kesempoernaan.

Perpoetarian barang setjara bebas, seperti terdjadi dimasa lampau, me-roepakan beban jang berat diatas poendak rakjat. Perpindahan barang dari tangan ketangan, jang menentoeekan labanja sendiri, berarti memperlipat-ganda harga barang. Siapakah jang haroes membajarnja? Sipembeli, rakjat biasa! Djelas sekali, bahwa rakjat membajarnja djaoeh diatas harga jang sebe-toelnja, ketika barang keloear dari pihak prodoesen, jang menghasilkannja. Jang demikian ini berarti sangat melemahkan keceangan dan penghidoepan rakjat. Lain dari itoe, para pedagang-perantara, berkoeasa menimboen dan menahan barang, sehingga bikin katjaunja penghidoepan oemoem.

Kita menghendaki masjarakat jang kokoh koeat, bebas dari segala ganggoean jang tidak-tidak itoe. Djalannja ialah, kita haroes memelihara dasarnya kesentausaan terseboet, jaitoe rakjat oemoem. Kita memberi kesempatan kepada mereka, soepaja dapat memperoleh keperluanannja sehari-hari setjara adil dan moerah, berarti mempertegoeh penghidoepan dan mempertinggi kesanggoepan rakjat dalam memikoel beban kewadjabannja terhadap Noesa dan Bangsa.

Inilah djoega jang mendjadi pokok toedjoean pembagian barang di Pati Syuu.

* Pelita hati *

KEWADJIBAN.

Tg. 28 boelan 5. Dilangsoengkan oepatjara pemboekaan „Badan Penjellidik”. Dan keesokan harinja dimoelailah sidang pertamanja. Dalam pidato-pemboekaannja, toean Dr. Radjiman sebagai ketoea diantarnya berkata:

„Kita akan melakoekan kewadajiban, ialah menjellidiki oesaha-oesaha jang bergoena bagi membangoenkan Negara Baroe berdasar atas keinginan jang berapi-apt oentoeek merdeka dari bangsa Indonesia serta berdasarkan semangat tolong-menolong satoe sama lain jang telah mendjadi adat dan poesaka leloehoer kita sedjak dahoeloe kala”.

★

Kewadajiban!

Ia mengandoeng mantera sakti, lebih-lebih oentoeek bangsa jang ingin merdeka. Semoea kesoelitan moesna seperti emboen kena sinar-matahari, djika tiap-tiap orang memenoehi kewadjabannja. Sang pemimpin memberikan pimpinan, sang pengikoet mengikoeti pimpinan. Jang digaris depan berdjoeang gagah-berani, jang digaris belakang bekerdja giat.

★

Dari manakah datangnja kesaktian kewadajiban itoe? Kewadajiban berasal dari „wadjab”. Hoekoem wadjib ialah haroes dilakoekan, dikerdjakan, didjoendjoeng tinggi. Tidak boleh ditawar. Kalau ditawar, apalagi tidak dikerdjakan, hilanglah kesaktiannja.

★

Teranglah.

Koentji kemerdekaan terletak dalam ketabahan hati tiap-tiap orang dalam memenoehi kewadjabannja terhadap Noesa dan Bangsa. Karena itoe, pembagian kewadajiban haroes adil. Djangan sampai ini mendapat kewadajiban terlaloe banjak dan terlaloe berat, sedang itoe mendapat kewadajiban amat sedikit dan amat enteng. Disinilah letak kewadajiban para pemimpin dan..... inilah poela oesaha persiapan kemerdekaan jang oetama jaitoe

Menjoesoen pembagian kewadajiban jang merata, jang adil sehingga tiap-tiap orang mendapat tempat jang menang pada tempatnja.

DJALAN MEMELIHARA BAHASA INDONESIA.

PENGESAHAN nama bahasa Indonesia soedah kita dapat. Sekarang wadjiblah kita memboektikan, bahwa pengesahan itoe bagi kita betoel-betoel sepantasnja dengan beroesaha memelihara bahasa persatoean kita itoe sebaik-baiknja hingga mendjadi satoe bahasa boedaja jang tinggi disamping bahasa-bahasa boedaja diseleroeh doenia. Kalau itoe tidak kita oesahkan, tidak sepantasnja dan tidak semestinja kita dapat pengesahan itoe.

Djalan satoe-satoenja oentoe mentjapai tingkat kemadjoean jang tinggi, ialah mendjadikan bahasa kita itoe bahasa boedaja, artinja ia haroes mendjadi soeh pengikat segala ratna-moetiara keboedajaan kita.

Ini berarti, bahwa ia haroes mendjadi bahasa ilmoe pengetahuan, bahasa keagamaan, bahasa kesoesasteraan, bahasa filsafat, bahasa tehnik dan bahasa pentjakoep tiap bagian keboedajaan bangsa kita. Dan agar itoe bisa tertjapai, haroeslah pertama-tama bahasa Indonesia mendjadi bahasa perantaraan pengadjaran bangsa kita, dari sekolah rendah sampai sekolah tinggi. Itoelah jang pertama-tama haroes kita oesahkan.

Pergantian nama bahasa Melajoe mendjadi bahasa Indonesia bagi kita boekan pergantian nama sadja. Sedjak kita merasai keperluan adanja bahasa persatoean itoe, tidak dapat lagi rasanja nama bahasa Melajoe kita pakai, sebab selama nama bahasa Melajoe itoe masih terpakai, maka tentoe orang Melajoe merasa, bahwa dialah jang lebih berhak atasnja dan golongan-golongan lain diantara bangsa kita wadjib mengikoeti dan toendoe pada mereka itoe dalam pahamnja terhadap pada bahasa itoe. Sebaliknya, golongan-golongan lain dikalangan bangsa kita, orang Sunda, orang Djawa dan lain-lainnja tidak dapat merasai, bahwa bahasa itoe bahasanja sendiri djoega. Karena itoe tidak bisalah bahasa Melajoe, selama ia diseboet bahasa Melajoe, berkembang mendjadi bahasa persatoean bangsa kita, bangsa Indonesia seleroehnja. Lain halnja kalau ia diseboet bahasa Indonesia, karena ia menoendjoek kepada seleroeh Tanah Air kita, hingga karena itoe bisa dirasai tiap poetera Indonesia sebagai bahasanja. Sebagai hak milik dan tanggoengan seleroeh poetera Indonesia, baik jang ditanah Melajoe ataupun jang di Djawa ataupun poelau lainnja.

Hal-hal jang mengenai bahasa Indonesia itoe dalam hakekatnja memang tidak boleh ditetapkan oleh orang Melajoe sadja, tetapi djoega orang Sunda, orang Djawa, orang Madura, orang Bali, orang Bugis, pendeknja oleh seleroeh golongan bangsa Indonesia. Semoea golongan itoelah jang menetapkan hal-ichwal bahasa Indonesia dan jang wadjib memeliharanja, soepaja ia mendjadi bahasa boedaja jang tinggi.

Salah satoe sebab jang mendjadikan bahasa Melajoe itoe terpilih oentoe didjadikan bahasa persatoean kita adalah karena ia bahasa jang moedah dan soedah mendjadi bahasa pergaoelan golongan-golongan bangsa kita serta tersiar diberapa poelau diseleroeh Indonesia.

Menilik soesoenan dan keadaannya, maka bolehlah kita katakan, bahwa bahasa Melajoe itoe terdiri atas tiga gerombolan:

1. Gerombolan bahasa Melajoe jang dipakai sehari-hari dalam lingkoean daerah sadja (Melajoe Minangkabau, Melajoe Djohor, Melajoe Betawi, Melajoe Ambon dan seteroesnja).
2. Gerombolan bahasa Melajoe jang dipakai sebagai bahasa perhoeboengan berbagai bangsa di Indonesia (Melajoe Pasar, Melajoe Tionghoa).
3. Bahasa Melajoe kesoesasteraan, jaitoe bahasa Melajoe jang ter-toelis dalam kitab-kitab. (Hang Toeah, Kitab-kitab Pandji dan lain-lainnja).

Kalau kita tilik sipat bahasa dalam seleroeh tiga gerombolan itoe semoeanja, maka dapatlah kita tetapkan, bahwa jang diseboet bahasa Melajoe itoe adalah bahasa tjampoeran, ialah soeatoe bahasa jang tidak terikat kepada soeatoe daerah dan tidak tetap djoemlah perkataan dan tidak tetap poela bentoeknja. Sipat-sipat jang demikian itoe membikin orang lekas berani mempergoenakannya. Dan itoelah djoega jang membikin bahasa Melajoe itoe terpilih oentoe didjadikan bahasa persatoean, bahasa Indonesia jang dapat diterima oleh seleroeh poetera Indonesia sebagai bahasa sendiri jang haroes dipeliharanja bersama-sama. Hal itoe terboekti pada hasil-hasil pekerjaan jang telah diemoemkan Koemisi Bahasa Indonesia, jang tiga tahoen jang laloe dibentoek oleh kantor pengadjaran. Disitoe terdapat riboean kata-kata dan bentoek bahasa jang baroe, semoeanja timboel karena kerdja bersama antara anggauta-

anggauta Koemisi itoe jang meroe-pakan kerdja bersama seleroeh golongan bangsa kita, bangsa Indonesia.

Kalau kita menjatakan bahwa bahasa Indonesia itoe bahasa tjampoeran, itoe sekali-kali boekan berarti bahwa ia tidak beratoeran, sebab doea hal mesti selaloe kita ingati.

Pertama: Bahasa Indonesia itoe berasal dari bahasa Melajoe. Karena ia berasal dari bahasa Melajoe, maka semestinja kita ambil bahasa Melajoe kesoesasteraan sebagai pangkal permoelan kita. Karena bahasa Melajoe kesoesasteraan itoe sebagian terpengaroehi bahasa Djawa dan sebagian lagi terpengaroehi bahasa asing (Arab dan Belanda), maka baiklah kita ambil dari sitoe bahan-bahan jang banjak terpakai sadja baik dalam hal soesoenan kalimat dan bentoek bahasa, maepoen dalam hal kata-kata. Itoelah sipat dan kekajaan bahasa Indonesia, bahasa persatoean kita itoe.

Kedoea: Kita wadjib mendjadikan bahasa persatoean kita itoe satoe bahasa boedaja jang tinggi dalam pandangan doenia seleroehnja.

Bahasa adalah soeatoe hasil pergaoelan. Karena ada pergaoelan antara orang satoe dan lainnja, maka timboellah bahasa. Moela-

Nasib kita sebagai bangsa sebahagian besar bergantoeng kepada kita. Dahoeloe kita mentoentoe hak kita oentoe mentoentoekan nasib kita sendiri. Sekarang, kesempatan itoe diberikan kepada kita. Sebab itoe marilah kita memberi hadiah kepada Tanah Air kita, hadiah jang beroepa segenap jiwa dan raga kita. Tidak ada korban jang akan hilang. Karena korban sekarang, akan bangoenlah Tanah Air dimasa datang, lebih besar dan lebih makmoer daripada Tanah Air dimasa jang lampau.

Oleh karena tidak ada korban jang hilang pertjoema, marilah kita berdjoeng dengan siap menderita segala kesoeakaran, hingga bangsa kita mendjadi bangsa jang merdeka.

(Drs. Moh. Hatta).

Melati

Poetih bersih sari Melati,
Toemboeh soeboer di Taman-Sari,
Kembang noesa poet'ri bestari,
Lambang djaja boemi Pertiwi.

★

Ingin koepetik Melati sari,
Akan pesoenting Boenda Dewi,
Penghias ksatria noesa-bangsa,
Harom semerbak sepandjang masa.

★

Boemi Pertiwi penoeh terhias Melati,
Eerseri girang sepandjang masa,
Poetih poespa menarik hati,
Menggirang kalboe teroena bangsa.

★

Tetapi,.....
Walau seriboe kali Melati berseri,
Walau Taman-Iboe terhias poetih Melati,
Sebeloem Pertiwi berdiri sendiri.
Dan Melati sanggoep 'djadi sari padi,
Pantang kembang menjenang hati!

A. Subyanto.

bahasa daerahpoen beloem ada. Djika kita dalam hal itoe akan menjotjokkan bahasa kita dergan zaman jang baroe itoe, maka djalan jang satoe-satoenja ialah memasoekkan kata-kata asing dalam bahasa kita. Hal jang demikian itoe adalah keadaan jang biasa. Itoe terdjadi dalam tiap-tiap bahasa dan sekali-kali tidak menjatakan kerendahan soeatoe bahasa. Dengan djalan demikian maka dapatlah bahasa kita memenoehi kepentingan zaman.

Tidak sedikit orang jang oentoe bahasa Indonesia mempergoenakan perkataan baroe atau kata-kata jang berasal dari bahasa daerah, diadakan meneroet dorongan daja chaliknja. Tjontoh jang ada kita djoempai ialah kata-kata panitya, laloe lintas, doeta, seniman dan seniwati dan disamping itoe kata-kata marhaen, djempol, penitera, gembengan dsb. Dalam hal itoe boleh dikatakan, bahwa tiap-tiap orang dapat dan boleh mendjalankanja. Tetapi haroeslah orang ingat, bahwa pada waktoe kata itoe pada pertama kalinja dipakai, beloemlah ia mendjadi kata bahasa Indonesia. Ia baroe mendjadi kata Indonesia kalau orang banjak soedah memakainja. Apakah kata-kata jang demikian itoe bisa laloe dipakai orang banjak, adalah bergantoeng pada pengaroeh orang jang moelai memakai itoe, pada tempatnja dalam masjarakat dan djoega pada sipat perkataan itoe sendiri. Djika jang moelai memakai itoe orang jang ternama, atau berpangkat tinggi, atau orang jang ditjinta oleh orang banjak, atau pengarang jang terkemoeka, banjak harapan akan dipakainja kata itoe oleh orang banjak. Lebih-lebih kalau perkataan itoe bersipat menarik.

Demikianlah gambar bagaimana toemboehnja bahasa Indonesia dan bagaimana mendjaganja soepaja ia bisa bertoemboeh dengan loeroes, hingga bisa dengan lekas berboenga dan berboeah jang menjenangkan. Bahasa Indonesia itoe hak milik tiap-tiap poetera Indonesia dan oleh karena itoe madjoe-moendoernja-poen bergantoeng pada seloeroeh poetera Indonesia, baik jang berasal dari Djawa maeopoen dari Sumatera ataupun dari Sulawesi.

Marilah kita masing-masing memberi soembangan kita jang indah-indahnja baik jang bersipat kata-kata (semisiologie), soesoenan kalimat (syntaxis), bentoek bahasa (morfologie) ataupun soeara bahasa (phonetiek). Semoeanja itoe dengan pedoman kepada hoekoem-hoekoem kemadjoean bahasa jang sah.

moela bahasa itoe bersipat gerak badan, kemoedian gerak badan itoe dengan sendirinja tertjampoe-ri dengan matjam-matjam gerak soeara. Gerak soeara ini lambat laoen mempoenjai arti dan sipat jang pasti dan kemoedian itoe bisa mendjadi alamat soeatoe maksoed jang moedah dipakai dan jang lebih sempoerna. Sesoeatoe bahasa selaloe berhoebongan dengan keadaan hidoep dan kemadjoean mereka jang memakainja. Perobahan atau pembaharoean pada peradaban sesoeatoe bangsa, misalnja pada adat-lembanja, alat-alat, hidoepnja, pengetahoannja, pendapatannja, pemandangannja, semoeanja itoe dalam timboel-tenggelamnja membikin orang berkenalan dengan hal-hal jang baroe, barang-barang jang baroe. Hal-hal jang demikian itoe mesti berpengaroeh pada bahasanja.

Masjarakat jang membikin bahasa tidak bersipat satoe. Disitoe ada beberapa lapisan, tinggi, sedang dan rendah. Karena itoelah maka orang membeda-bedakan arti kata mati

dan wafat, ia dan beliau, begitoelah selandjoetnja. Dalam satoe doea bahasa perbedaan itoe sampai meroepakan bahasa baroe (kramaiserin), jang teroentoeikkan kepada satoe lapisan jang pasti dalam masjarakat, misalnja bahasa Djawa. Seringkali kita lihat, bahwa bahasa orang jang tinggi atau orang terkemoeka diambil mendjadi tjontoh oentoe orang banjak. Jang demikian itoe sering menimboelkan hal-hal jang baroe atau perobahan-perobahan lainnja. Poen bahasa-bahasa jang dipergoenakan dalam kitab karangan se-orang pengarang jang tertjinta atau terkenal bisa berpengaroeh pada sesoeatoe bahasa. Apakah jang sekarang perloe kita pikirkan berhoebong dengan hal itoe?

Soedah barang tentoe bahwa bahasa Indonesia haroes bisa menterdjemahan dan mentjerminkan kemadjoean bangsa kita pada ini waktoe dan pada waktoe kemoedian. Kini banjak masih hal-hal jang baroe jang kita kenali, tetapi beloem ada seboetannja dalam bahasa Indonesia. Dalam salah satoe

NEGERI ROMA

Oleh: Nomura Kikaku Katyo.

(IV)

AKAN tetapi dekat iboe kota Karthago, didaerah Phunes, tentera Roma telah mengalami kekalahan besar, sehingga hanja 2.000 serdadoe dapat meloloskan diri dari medan perang.

Maka oentoek meneboes kekalahan itoe Roma bersiap lagi dan membentoe soeatoe angkatan laet besar jang terdiri dari 350 boeah kapal perang. Angkatan itoe telah dikirimkan kelaet Mercury dan disitoe mendapat kemenangan jang besar sekali. Akan tetapi dalam perjalan poelang ke-Roma, maka di-dekat pantai Selatan pesisir poelau Sicilia, angkatan laet itoe telah dilanggar topan, sehingga kapal-kapal perang itoe banjak jang tenggelam dan hanja 80 boeah sadja jang selamat.

Sedjak moelai petjah perang di Poini sampai waktoe itoe telah liwat tempo 10 taohen. Maka dari itoe perbenderahaan negeri banjak menderita kesoeakaran, akan tetapi waktoe rakjat Roma mendengar kehilangan pasoeakan laet itoe, maka baik orang kaja maepoen orang miskin teroes meneroes menjokong negeri dengan oeang, sehingga satoe taohen kemoedian Roma telah mempoenjai lagi kapal perang sedjoemlah 220 boeah. Seteroesnja angkatan laet ini dikirim kepantai Oetara poelau Sicilia. Disitoe angkatan laet itoe bekerdja rapat dengan angkatan darat jang ada di poelau itoe dan telah melakoekan pertempoeran dengan tentera Karthago. Achirnja tentera Roma dapat mengoesir tentera Karthago sama sekali. Hasil pertempoeran ini telah disamboet oleh rakjat Roma dengan hati gembira.

Akan tetapi pada taohen jang berikoetnja, jaitoe taohen 253 sebeloem Masehi, Roma telah kehilangan 150 boeah kapal perang poela karena angin badai. Walaupoen demikian rakjat menahan segala kesengsaraan dan kesoeakaran jang hebat dan telah membentoe lagi pasoeakan laet jang baroe boeat ketiga kalinja. Akan tetapi karena laksamana Claudius koerang tjakap melakoekan pertempoeran laet, angkatan laet Roma itoe dikoe-roeng oleh angkatan laet Karthago jang dipimpin oleh Atuherbar, sehingga dari 310 boeah kapal Roma 187 boeah tenggelam, 93 ditawan dan hanja 30 boeah poelang dengan selamat.

Negeri Roma teroes meneroes mengalami kesengsaraan dan kesoeakaran hebat seperti diatas itoe dan selandjoetnja dalam taohen itoe djoega telah mengalami lagi kekalahan dalam pertempoeran laet jang lain. Angkatan laet Roma jang terdiri dari 120 boeah kapal perang dan mengiringi 800 kapal pengangkoe oentoek menolong tentera Roma jang ada didaerah Selatan poelau Sicilia, telah bertemoe dengan angkatan laet Karthago dekat tandjoeng Ecnomus. Disitoe terdjalah pertempoeran laet jang hebat, dan angkatan laet Roma tenggelam sama sekali.

Dalam tempo hanja 7 taohen, pihak Roma telah mengalami 5 kali kekalahan besar dan bentjana alam sehingga perbendaharaan tak mempoenjai oeang lagi. Selain dari itoe kesoeakaran rakjat Roma boekan boeatan hebatnja. Akan tetapi mereka tetap mempoenjai semangat jang tegeh sebgal semangat kebangsaan jang tertinggi.

Semangat itoelah jang menetapkan hati terhadap mati. Maka pada waktoe itoe telah diadakan permoesjawaratan Dewan Penasehat Tinggi dan didalam permoesjawaratan itoe tak ada seorangpoen jang memadjoekan pembitjaraan tentang perdamaian, sehingga dengan soeara boelat telah diambil soeatoe kepoetoesan, bahwa segenap rakjat Roma teroes berdjoeng dengan mati-matian oentoek menetapkan nasib negara.

Adapoen dalam pada masa jang segenting itoe rakjat Roma menegoehkan dan menebalkan semangat kebaktian dan kesetiaan kepada negeri dan bangsa, serta berdjoeng dengan sepenoeh semangat jang mengatasi mati dan hidoep.

Djalan peperangan itoe semakin bertambah dahsjat dan Roma menghadapi mara bahaja, akan tetapi rakjat Roma tetap tegeh memegang semangat ketjintaan kepada negeri, dan mereka hendak berdjoeng sampai titik darah penghabisan oentoek mempertahankan kehormatan dan kebahagiaan Tanah Air dan bangsa.

Semangat mereka boekan hanja oentoek sebentar waktoe sadja, akan

tetapi teroes meneroes menjala-njala pada sekalian rakjat, sebagai api jang tidak padam-padamnja. Dengan demikian mereka telah memoesatkan segala tenaga manoesia dan tenaga bahan oentoek membentoe lagi soeatoe angkatan laet jang koelat dan lengkap.

Sementara itoe perang telah berdjalan 4 taohen lagi. Pada taohen 249 sebeloem Masehi adalah seorang anggauta Dewan Penasehat Tinggi jang hendak berdamai, katanja oentoek menghindarkan kekoatiran dan bahaja negeri Roma. Akan tetapi waktoe ia poelang keroemahnja, ditengah djalan ia diserang dan di-boenoeh oleh rakjat sehingga mati.

Oemoem telah mengetahoei bahwa sesoedah perang doenia jang ke-1 negeri Djerman telah mengalami kesoeakaran dan kesengsaraan jang sangat hebat, akan tetapi karena adanya seorang pemimpin rakjat jang bidjaksana serta bersemangat, jaitoe Hitler, rakjat telah menetapkan hati oentoek menghindarkan kesoeakaran dan kesengsaraan jang maha hebat itoe. Semangat itoe sangat dikageomi oleh seloeroeh doenia. Begitoe djoega di negeri Roma, kesoeakaran dan kesengsaraan jang sedang melipoeti seloeroeh negara itoe telah membangkitkan segenap rakjat Roma dan menegoehkan ketetapan hatinja oentoek mempertahankan Tanah Air mereka.

Hal jang terseboet diatas itoe menjatakan, bahwa oleh kesoeakaran jang bertambah besar, semangat bertambah tegeh jang tidak dapat dikalahkan oleh sesoetoe apapoen. Semangat itoe djoega menoeandjoekan ketetapan hati rakjat Roma jang menjala-njala oentoek menjingkirkan dan membasmi bahaja Tanah Air.

Dengan demikian rakjat Roma beroelang-oelang sampai 5 kali mengadakan angkatan laet. Seboeah dari angkatan laet itoe telah dipaserahkan kepada laksamana Cassler,

Dengan angkatan laet itoe laksamana itoe telah bertempoer disekitar laet kepoelauan Egate. sehingga dalam tempo jang singkat sekali telah berhasil menghantjoerleboerkan angkatan laet Karthago. Dengan demikian Roma telah mengoesasai lagi seloeroeh laet Tengah.

Semangat perdjoengan jang menjala-njala diseloeroeh rakjat Roma itoe djoega kelihatan dalam pertempoeran Poini terkenal sebagai peperangan Hannibal.

SENDEN DALAM DJAWA HOOKOO KAI.

"SELAMA ini kami mengira, bahwa Sendenka jang saudara seboetkan itoe ialah Gunseikanbu Sendenbu. Tjobalah saudara terangkan apakah dan bagaimanakah kedoedoekan dan kewadajiban Sendenka di-K. B. Djawa Hookoo Kai itoe".

Demikianlah dalam perdjalanannya kami ke-Syuu-Syuu sering mendapat pertanyaan dari beberapa kawan jang beloem tahoe benar tentang kedoedoekan dan kewadajiban Sendenka dalam Djawa Hookoo Kai.

Mengingat hal ini kami rasa ada perloenja, djoega bagi sidang pembatja oemoemnja, djika kami bentangkan serba singkat disini tentang hal itoe.

Sebagai diketahoei, disamping kyoku-kyoku lainnja di-Kantor Besar Djawa Hookoo Kai, seperti: Soomukyoku (Pedjabatan Oemoem), Zissenkyoku (Pedjabatan Oesaha), dan Hookoo Huzinkai Jimukyoku (Poesat Tata Oesaha Huzinkai), adalah lagi satoe pedjabatan jang dasar oesahanja choesoes ditoedjoekan pada pemeliharaan atas berkembang madjoenja rohani rakjat (ideel gedeelte), — yakni Kyooka-Kyoku (Pedjabatan Pendidikan Rakjat).

Kyooka-Kyoku atau Pedjabatan Pendidikan Rakjat ini mempoenjai 3 bagian atau Ka:

I. Sendenka, bagian Penerangan dan Andjoeran.

II. Kyoowaka, bagian Persaudaraan Bangsa-bangsa.

III. Kyookaka, bagian Pendidikan Rakjat.

Kyookaka, atau bagian Pendidikan Rakjat, berkewadajiban menngarahkan oesahanja kepada pendidikan rakjat pada oemoemnja, antara lain: Pemberantasan boeta hoe-roef, penjebaran risalah-risalah (brosoer, penerbitan boekoe-boekoe dan madjallah).

Madjallah „Indonesia Merdeka”, adalah langkah pertama dari oesaha-oesaha jang njata dari Kyookaka.

Kyoowaka, atau bagian Persaudaraan Bangsa-bangsa. Bagian ini diadakan ialah oentoek merapatkan silatoerachmi persaudaraan antara golongan-golongan Bangsa.

Disitoe doedoek wakil-wakil dari golongan pendoedoek: Nippon, Indonesia, Kaoem Peranakan, Tionghoa dan Arab.

Sendenka, atau bagian Penerangan dan Andjoeran. Bagian ini terbagi poela dalam 2 Oeroesan. Pertama Oeroesan Senden choesoes, yakni oeroesan penerangan dan andjoeran jang dilakoekan langsoeng dengan lesan. Kedoea Oeroesan Penjiaran, jang melangsoengkan penerangan-

penerangan dan andjoeran serta penjiaran berita-berita, pengoemoeman-pengoemoeman jang mengenai peristiwa-peristiwa Djawa Hookoo Kai dengan djalan persoerat kabaran, radio dan sebagainya.

Sekarang sebelum kita teroeskan oeraian tentang kewadajiban dan oesaha-oesaha Sendenka, terlebih dahulu perloe kita terangkan sedikit tentang terdjemahan kata-kata Senden. Disini kita tidak memterdjemahkannya dengan perkataan propaganda, jang oemoem menoe-roet pengertian orang. Kita sengaja memakai perkataan penerangan dan andjoeran oentoek itoe. Sebabnja, inilah jang lebih tepat menoe-roet pandangan kami.

Perkataan propaganda, dalam perdjalanannya waktoe telah mendapat tjorak dan arti jang agak lain. Propaganda dalam artian biasa ialah: penjebaran sesoeatoe paham dalam kalangan chalajak dengan maksoed mendapat pengikoet jang banyak. Kita pertjaja, bahwa sesoeatoe hal itoe pada permoealaannya moerni. Tapi tidak begitoe dengan djalannya peristiwa. Kemoernian, artinja moelanjaja berdjalan dengan berdasarkan kebenaran, djika tidak berpegang tegoe pada pokok pendirian semoeala (konsekwen), maka dalam tjara mendjalankannya moengkin orang meninggalkan kebenaran.

Imperialis-imperialis Barat oempamanja. Dengan menggoenakan film atau boekoe-boekoe dan sebagainya, sering mempertoendjoekan atau menggembar-gemborkan kemandjoeran dan kebaikan-kebaikan negeri dan rakjatnja dengan tjara jang menarik hati dan menjedapkan pandangan mata.

Apakah semoea itoe soenggoehsoenggoeh dalam kenjataanja? Tidakkah semoea itoe mengandoeng tipe moeslihat jang dalam? Kemanakah moral kita dibawanja?

Doeloe zaman Belanda. Sering kita mendengar dan membatja dalam soerat-soerat kabar, jang menggembar-gemborkan, bahwa djika Nippon datang dan berkoeasa di-Indonesia ini, tentoe rakjat Indonesia didjadian kambing semoea, dan katanja tidak akan diberi kemerdekaan berboeat atau berpikir sedikitpoen djoega.

Tapi benarkah segala kata-kata-nja ini? Apakah maksoed tipe moeslihat mereka itoe?

Inilah sekedar misal, betapa boeroeknja propaganda dipergoenakan moesoeh. Penali dari perkataan propaganda sekarang sebagai jang dilakoekan moesoeh kita, adalah: tipe moeslihat oentoek mempengaruhi chalajak, dengan menje-

barkan berita-berita, atau penerangan-penerangan, jang berlebih-lebihan atau djoesta djaoeh daripada kebenaran dan kenjataan oentoek kepentingan diri atau golongannya sendiri.

Senden, ini bahasa Nippon, karenanja djanganlah hendaknya diartikan propaganda. Dalam perkataan Senden, adalah terkandoeng kemoernian maksoed, tjita-tjita Senden, mengandoeng kebenaran dan dalam sepak terdjangnja tetap berpegang pada tjorak jang aseli. Boekan tipe moeslihat, boekan kepentingan sesoeatoe golongan atau bangsa. Senden adalah reel dan sehat.

Demikianlah halnya dengan Sendenka dalam Djawa Hookoo Kai.

Djika kita tahoe betapa, apa azas dan toedjoeran Djawa Hookoo Kai sesoenggoehnja, maka tentoe tahoe-lah poela kita betapa tjorak Senden dalam Djawa Hookoo Kai.

Apakah azas dan toedjoeran Djawa Hookoo Kai?

„Mentjapai kemenangan akhir dalam peperangan sekarang ini, dan membentoe dasar-dasar Negara Indonesia Merdeka”.

Maka dengan sendirinja adalah mendjadi kewadajiban Djawa Hookoo Kai oentoek beroesaha sekoeat tenaga:

„Menolong dan mendidik rakjat, agar mendjadi bangsa jang kokoh koeat lahir-batinnja dan sanggoep mendirikan dan memiliki oentoek selama-lamanja Negara Indonesia Merdeka jang berdaulat dan adil, sebagai anggauta dari Lingkoengan Kemakmoeran Bersama di-Asia Timoer Raya”.

Inilah pokok dan dasar dari oesaha Djawa Hookoo Kai pada oemoemnja, jang poela mendjadi garis toedjoeran dari Sendenka.

Dengan tidak mengandoeng maksoed lain, selain dari oentoek kemoernian dan kedaulatan Bangsa dan Tanah Air, maka Sendenka dalam Djawa Hookoo Kai itoe beroesaha:

Memberikan pimpinan dan toentoenan kepada chalajak, dengan djalan penerangan dan andjoeran jang hak, soepaja rakjat seloeroehnja merasa insaf akan kewadjabannya sebagai Poetera Bangsa. Ichlas berkorban dan berbakti, ichlas dan tahan menderita kesoeokaran-kesoeokaran, disetiap masa dan keadaan, dengan kejakinan tegoe, bahwa dengan tiada korbanan dan pembaktian jang melimpah-limpah, tiadalah poela tertjapai kedaulatan dan kebahagiaan Noesa dan Bangsa.

W. Danoeasmoro.
(Sendenkatyoo).

Ditengah Pasar

Empok Sarinah: — Heran akoe... belakangan ini kerap kali koedengar dari radio, orang berkata - kata tentang Indonesia Merdeka. Apa si Indonesia itoe?

Tempatnja dimana? Dan.....merdeka? Ah, kita kan soedah merdeka?! Mae mandi, boleh, mae makan, boleh, mae tidoer boleh,..... Siapa jang melarang?

Empok Minah: — Pantas! Kau tidak tahoe. Orang jang tidak mae tahoe doenia loear selain doeniamoe sendiri. Slang malam hanja memikir tjari oentoeng sadja. Mana bisa tahoe tempat Indonesia.

Empok Sarinah: — Habis? Kalau saja pergi kemana-mana seperti kau dagangan saja kan kotjar-katjir, tidak ada jang mengeroes. Goena apa saja memikirkan Indonesia, tempat jang djaoeh itoe? Sedang tempat kita sendiri tidak sempat kita memikirkan.

Empok Minah: — Indonesia, sangkamoe djaoeh? Bodoh kau. Kata goeroekoe, jang saban sore mengadjar membatja akoe, Indonesia, ja tempat kita ini. Tanah jang kita indjak inilah Indonesia.

Empok Sarinah: — Kalau tjoema tanah ini, tidak soesah memikirkan. Kotor, sama-sama disapoe, betjék, sama-sama dibersihkan kan soedah berés?!

Empok Minah: — Kata goeroekoe, boekan tjoema tanah dibawah kaki kita ini. Indonesia itoe lebar. Selebar poelau Djawa ini dan ditambah lagi poelau-poelau kanan kirinja. Katanja, Indonesia itoe indah sekali, dikelilingi lacetan jang lebar. Kalau saja bisa terbang, tentoe tahoe letak Indonesia jang sebetoelnja. Tapi, kita hanja pendjoeal gado-gado sadja, ja?

Empok Sarinah: — Hmm.....! —O, begitoe?

Indonesia akan merdeka! Apa kita, ah apa tanah kita ini tidak merdeka, mpok? Kata orang toea saja, Toehan menjediakan tanah ini oentoek kita. Kita lahir disini, makan disini, minoem disini, tidoer disini, dan besoeok dikoeboer disini djoega. Apa lagi jang dikatakan merdeka? Saja tidak mengerti.

Empok Minah: — Saja sendiri tadinja djoega heran. Mengapa orang

soedah merdeka, dikatakan mae merdeka. Artinja kita ini beloem merdeka? Tapi, setelah goeroekoe menerangkan baroe saja mengerti. Kata goeroekoe, Indonesia ini doeloenja negeri jang besar, radjanja besar, kekoeasaannja besar poela. Orang Indonesia termashoer berani. Kemoedian, datang orang Belanda kemari, mendjadjah.

Empok Sarinah: — Apa si mendjadjah itoe?

Empok Minah: — Ah, ada-ada sadja jang ditanjakan. Mendjadjah itoe, misalnja begini mpok: kita djoeal gado-gado. Semoea sajoeran ini kepoenjaan kita. Sambelnja djoeaga kepoenjaan kita. Dan nanti, kalau lakoe, doeitnjapoen kita jang poenja. Kalau ada orang lain datang kepada kita dan bilang begini: „gado-gado ini saja jang poenja hak. Kalau lakoe, saja poela jang poenja doeit. Sedang kamoe, boleh bekerdja sadja oentoek saja. Sebagai oepah djerih pajahmoe, nanti koekasih wang sedikit, djika gado-gado ini telah habis” ini namanja mendjadjah.

Empok Sarinah: — Mengerti akoe sekarang. Djadi, orang Belanda itoe datang kemari, mendjadjah kita?

Empok Minah: — Ja. Banjak ke-kajaan kita dibawa ketanahnja. Tempatnja djaoeh sekali dari kita.

Empok Sarinah: — Saja kira sekarang tidak lagi. Sebab koelihat didjalan-djalan soedah tidak banjak Belanda.

Empok Minah: — Semendjak adanja peperangan ini, entah mereka lari kemana! Ada jang kata, mereka di-internir. Itoe kau tahoe, tempat jang dipageri rapat? Itoelah tempat mereka.

Empok Sarinah: — Djadi? Kita ini soedah merdeka namanja.

Empok Minah: — Kita ini, oempama baji, baroe lahir. Kita soedah tidak didalam koengkoengan peroeit lagi, soedah merdeka mengisap hawa jang bersih. Tapi, kita beloem bisa berdiri sendiri. Kita sekarang baroe beladjar berdiri, beladjar berdjalan,

beladjar pegangan sendiri, dan..... beladjar makan.

Empok Sarinah: — Kalau soedah bisa berdiri, soedah koeat, soedah bisa menolak serangan orang-orang jang mae nakal kepada kita.

Empok Minah: — Betoel betoel. Roepanja kau sekarang soedah bisa memikir. Orang kata, kita sekarang ini sedang membentoeok negeri sendiri. Katanja, nanti semoeanja kita pegang sendiri, kita koeasai sendiri. Boekan orang lain jang pegang, boekan orang lain jang koeasa.

Empok Sarinah: — Enak, kita tidak oesah bajar padjak lagi.

Empok Minah: — Kliroe! Kliroe besar! Tjoba pikirkan. Kalau kita soedah poenja koeasa atas roemah kita sendiri, apa kita tidak poenja koewadajiban?

Empok Sarinah: — Poenja.

Empok Minah: — Itoelah sebabnja. Kita poenja roemah, mesti ada sapoenja, mesti ada bale-balenja boeat tidoer, ada tikarnja, ada kendinja dan lain-lainnja. Roemah ini didiami orang banjak.

Maka dari itoe, orang banjak poela jang haroes menjediakan semoea keperloean roemah. Tjaranja, sama-sama mengeloearkan doeit dari kantongnja, dikoempoeikan, oentoek membeli sapoe, membeli koeali, membeli tikar dan lain-lainnja. Inilah goenanja padjak.

Empok Sarinah: — Mengerti akoe sekarang.

Empok Minah bersama-sama dengan empok Sarinah:

„Hidoep pendjoeal gado-gado!
Hidoep abang sajoer!
Hidoep semoeanja!
Hidoep Indonesia Merdeka!”

S. K. Trimurty.

Seorang nasionalis Indonesia ialah dia jang bertjita-tjita Indonesia Merdeka, ialah dia jang sanggoep mentjiptakan Indonesia Merdeka, ialah dia jang mendjamin keabadian Indonesia Merdeka. Ketjoeali itoe haroes poela konsekwen (tegoek pegang pendirian) ditempat mana sadja, dizaman apa sadja.

„FONDS PERANG DAN KEMERDEKAAN“.

Dasar dan Joedjoennja.

SEDJAK Pemerintah Agoeng di Tokio mengoemoemkan djandji Kemerdekaan bagi Tanah Air kita Indonesia pada hari 7 boelan 9, maka soenggoeh pesat djalan pengaroeh perdjandjian itoe terhadap kepada masjarakat Indonesia; baik dilapisan atas maepoen dikalangan rakjat djelata soal Kemerdekaan itoe telah mendjadi boeah pembijtaraan tiap hari, hingga soal peperangan sendiri, sangat koerang diperhatikan, djika dibandingkan dengan perhatian jang ditoedjoekan terhadap soal Kemerdekaan.

Kenjataan bahwa peperangan jang sesoenggoehnja dapat dikatakan djaoeh dari kita adalah hanja salah sesoeatoe sebab sadja.

Memang, dalam pikiran kita soedah dapat insaf, bahwa djika djarak djaoeh medan peperangan itoe dihoeboengkan dengan adanja alat-alat moderen sesoenggoehnja peperangan soedah ada ditengah-tengah kita; akan tetapi, hati kitalah jang kerap kali terdapat beloem semporna menerima kenjataan jang telah terang bagi pikiran kita itoe.

Seakan-akan selama moesoeh beloem menggampoer pintoe gerbang kita sendiri, atau selama pesawat terbang moesoeh beloem menondjoekkan tingkah lakoe jang membabi boeta itoe terhadap kita sendiri, selama itoe poela roepa-roepanja tak akan semporna lerakan pikiran dan detik hati kita.

Soenggoeh mengchawatirkan djika pertahanan sesoeatoe Negara didasarkan atas kehendak hati! Kenjataan itoe poelalah jang sering memperdajakan kita hingga kita tak dapat atau koerang tjoekoep melihat oedjoed jang seboelat-boelatnja dari peperangan sekarang jang bersipat totaliter.

Soal baroe dan lama tak oesah dipertimbangkan. Oleh karena soal Kemerdekaan, berhoeboeng dengan perang sekarang dikemoekakan pada saat perang itoe soedah lama berdjalan, tak bisa djadi berpengaroeh dalam hal ini. Bahkan sebaliknya pokok jang terbesar ialah, oleh karena soal Kemerdekaan Indonesia itoe boekan barang jang baroe dalam masjarakat Indonesia, boekan soal jang tertjipta oleh karena adanja peperangan Asia Timoer Raya. Pengoemoeman djandji Kemerdekaan ialah semisal pintoe air jang memberi djalan kembali kepada ini soengai jang telah lama tertahan berhoeboeng dengan adanja beberapa keadaan.

Terang njata: batoe alas perdjoeangan kita diletakkan, batoe fondamen roemah nasional kita telah dipasang; kita berbangsa satoe, berbahasa satoe dan ber-Tanah Air satoe. Memang sesoenggoehnjalah kita mengindjak saat baroe, zaman pembentoekan.

Pantja Dharma pasal 2 menjeboetkan: „Kita mendirikan negara Indonesia Merdeka, bersatoe, berdaulat, adil dan makmoer.....“

Maka sesoeai dengan jang telah kita katakan diatas, disamping hati jang berapi-api dalam mengedjar Kemerdekaan Tanah Air kita, haroes dipakai poela pikiran kita dengan tenang. Sebab hanja dengan pikiran tenang itoelah kita akan lebih moedah mentjakoep oedjoed seboelat-boelatnja pekerdjaan dan oesaha kita oentoek menjatakan Kemerdekaan Indonesia; hingga kita tidak akan terperandjat djika nanti tampak soal jang sesoenggoehnja. Kedoea, bertepatan poela dasar pikiran Fonds Perang dan Kemerdekaan dengan tingkatan perdjoeangan nasional kita, tingkatan sekarang ialah tingkatan pembangoenan. Oentoek mengetahoei benar tidaknja perloelah kita memperhatikan goena apa Fonds Perang dan Kemerdekaan itoe mengoempolkan oeng.

Dalam pasal 6 Anggaran Dasar, tertjantoeulah hal-hal itoe tadi.

Sebagai hal pertama diseboetkan pembelaan Tanah Air. Dalam saat jang genting ini, bahwa kita dapat sewaktoe-waktoe menghadapi moesoeh tak ada seorangpoen barangkali jang akan menjangkal betapa pentingnja pembelaan Tanah Air. Moesoeh sedang berdaja oepaja dengan hebatnja oentoek mendjadjah kembali Tanah Air kita. Moesoeh telah dapat djoega berhasil masoek dalam garis daerah Tanah Air kita!

Di-Tarakan, Morotai, moesoeh telah dapat masoek, sekalipoen beloem berarti bahwa moesoeh dapat tinggal disitoe, mengingat akan hebatnja, perdjoeangan Balatentera Dai Nippon jang dibantoe poela oleh poetera-poetera Indonesia jang gagah perwira.

Fatoetkah kita berdiam diri, memoengkiri akan pentingnja pembelaan, sedang saudara-saudara kita sedarah sedaging itoe telah tewas dalam medan perdjoeangan. Oleh karena itoe kita djoega haroes bekerdja sekoekat tenaga, dengan tjara dan oesaha jang dapat didjalankan dibelakang garis peperangan.

Fonds Perang dan Kemerdekaan

mempergoenakan oengnja oentoek pembelaan Tanah Air, oleh karena itoe berarti poela Fonds Perang dan Kemerdekaanlah djalan kita beroesaha pada saat sekarang!

Barang siapa jang pernah memikirkan keadaan rakjat, maka perkataan menoleng dan mendidik rakjat penoeh isinja; segera dapat mengerti betapa loeasnja lapangan oesaha terseboet jang beloem dikerdjakan.

Hampir pada tiap-tiap lapangan hidoep-bersama, rakjat masih memboetoeuhkan sangat pertolongan dan pendidikan.

Moengkin ada mereka jang berpendapat, boekankah itoe mendjadi kewadajiban Pemerintah? Boekankah Pemerintahlah jang seharoesnja beroesaha oentoek kebahagiaan dan kemakmoeran rakjatnja. Memang, hal itoe tidak akan kami sangkal. Akan tetapi ketahoeilah dan insafilah akan keadaan rakjat jang sesoenggoehnja.

Oemoem mengetahoei, bahwa jang masih boeta hoeroef lebih dari 80% dari bangsa Indonesia.

Pada siapa letaknja kesalahan ini, telah berkali-kali dikoeplas dan ditetapkan. Bahkan pemerintah Belandalah jang bertanggung djawab. Akan tetapi tjoekoepkah kita menodoeh sadja pemerintah jang telah lenjap itoe? Artinja, dapatkah dengan itoe keadaan kita mendjadi baik? Tidak!

Kita tahoe akan keadaan itoe dinegeri-negeri jang merdeka. Pemerintah Belanda dengan perantaraan sesoeatoe panitya menjanggoepkan 167 tahoen oentoek lenjapnja penjakit boeta hoeroef di-Tanah Air kita.

Sekalipoen dipoetar balik, pekerdjaan itoe tetap besar oedjoednja. Djangan loepa, bahwa kekoetaan pemerintah terbatas, sedang keboetoehan kita itoe, tidak dapat dielakan.

Begitoe poelalah keadaannja dilapangan ekonomi. Bangsa kita masih memboetoeuhkan didikan hidoep berekonomi. Mae tidak mae Tanah Air kita telah termasuk dalam pergolakan ekonomi doenia.

Bangsa mana jang koerang paham akan tjara-tjaranja hidoep sedemikian akan selaloe mendapat roegi.

Sama poela keadaannja dalam lapangan kesehatan; masih banjak hal-hal jang haroes dikerdjakan disamping kewadajiban jang telah terpikoel oeh Pemerintah. Djika kita pikir keadaan kita ini ialah keadaan jang loear biasa. Semisal orang bekerdja jang menimboen pekerdjaan, sedang tiap hari pekerdjaan itoe bertambah banjaknja.

Dapatlah pekerdjaan jang loear

Dari hati ke hati

DENGAN dibentoknja „Badan Penjelidik” (singkatan dari pada „Badan oentok menjelidiki Oesaha-oesaha Persiapan Kemerdekaan”) itoe berarti, bahwa Indonesia makin dekat pada hari kemerdekaannya. Sebab, „Badan Penjelidik” itoe adalah satoe tindakan njata dalam oesaha persiapan Negara Merdeka. Meneroet boenji makloemat Gunseikan no. 23, sesoedah „Badan Penjelidik” itoe selesai menetapi kewadajiban akan dibobarakan dan disoesoel poela oleh badan baroe, ialah „Panitya Persiapan Kemerdekaan”. Baroe, sesoedah Panitya ini djoega selesai bekerdja, hari kemerdekaan moelai menjingsing. Irama tindakan jang diambil dalam pembentokan Negara Merdeka itoe praktis sekali. Walaupoen demikian masih poela ada sementara orang jang menganggap tindakan jang demikian itoe moengkin hanja akan melambatkan datangnya kemerdekaan sadja. Zaman dinamik seperti sekarang ini menghendaki poela dinamik dalam bertindak.

Pikiran jang demikian itoe memang benar, logis. Tapi, haroeslah diingat, bahwa soal kemerdekaan itoe adalah satoe soal jang Maha Penting. Apalagi bagi kita bangsa Indonesia jang telah berabad-abad kemasoekan ratjoen pendjadjahan jang meroesak-membinasakan. Djadi, soal kemerdekaan itoe boekan hanja soal waktow, tapi —dan ini jang penting— soal betapa djadnja dan betapa keadaannya hingga pasti dapat mendjamin keabadiannya.

Boekankah kita inginkan kemerdekaan jang kekal abadi? Kemerdekaan jang boekan merdeka-sebentaran? Inilah sebabnja, kita haroes menjiapkan diri seboelat-boelatnja sebeloem memiliki kemerdekaan itoe. Tapi, djangan djoega chawatir. Soal bila dan kapan datangnya Kemerdekaan itoe tidaklah berada di tangan bangsa lain atau bergantoweng pada kelangsoengan perang.

Saat kemerdekaan itoe adalah ditangan kita sendiri. Tangan rakjat dan tangan para anggauta „Badan Penjelidik”.

Apa sebab? Boekankah soedah terang kewadajiban „Badan Penjelidik” itoe menjiapkan bahan-bahan kehoetoehan jang akan tersedia bagi „Panitya Persiapan” kelak? Dan „Panitya Persiapan” berkewadajiban menjiapkan woedjoed kemerdekaan. Djadi, teranglah sekarang, bahwa soal waktow datangnya kemerdekaan itoe sama sekali bergantoweng kepada pandjang-pendeknja waktow

jang dipakai oleh „Badan Penjelidik” dan poela jang akan dipakai oleh „Panitya Persiapan” dalam menetapi kewadibannya. Itoe sebabnja, kalau kita benar-benar mengingini kemerdekaan jang selekas-lekasnja, hal ini sama sekali bergantoweng kepada tjepat-lambatnja pekerdjaan „Badan Penjelidik” dan seteroesnja „Panitya Persiapan” itoe.

Tjoema, kalau kita ambil djalan tengah-tengah, nasehat kita: bangoenkanlah hasrat jang benar-benar bernjala dalam sanoebari akan lekas datangnya kemerdekaan, bangoenkanlah kesatoean djiwa dan tjita-tjita dalam mengingini kemerdekaan jang sedjati itoe, kemoedian persatoean jang boelat diantara pemimpin dan pemimpin, diantara rakjat dan rakjat, diantara pendoeoek dan pendoeoek, diantara kita sama kita. Inilah sjarat moetlak dalam oesaha mempertjepat datangnya kemerdekaan.

Sdr. M. Semarang. Bolehkah saja sebagai anggauta masjarakat jang benar-benar ingin akan kemerdekaan negara itoe memadjoekan satoe doea andjoeran dan djalan kepada salah seorang anggauta „Badan Penjelidik”?

—Boekan sadja boleh, saudara, tapi wadajib. Adalah kewadajiban kita bersama sebagai rakjat toeroet membantoweng pekerdjaan para anggauta „Badan Penjelidik” itoe. Dan nasehat kita, kalau ada jang saudara oesoelkan itoe hendaknja sebeloem dioesoelkan haroes lebih doeloe dipikir semasak-masaknja dan djangan hendaknja tjoema oesoel-oesoelan belaka.

Karena, ia malah akan memperlambat dan memboeang-boeang waktow para anggauta sadja.

Sdr. Pdj. Kudus. Mengapa hingga kini nama-nama para anggauta sidang pengarang madjallah „Indonesia Merdeka” tidak dioemoemkan? Jang tiada pakai nama dibawahnja itoe boeah tangan redaksi sendiri?

—Pendirian kita dalam djoernalistik dimoesim perang: soal nama djangan hendaknja mempengaruhi pematja.

Chalajak oemoem kita biasakan membatja karangan dengan tiada menanja siapa penoelisnja dan siapa orangnja. Dalam membatja hendaknja meloeloe terpikir betapa isinja dan maksoednja karangan itoe.

—Benar, karangan dalam „Indonesia Merdeka” jang tiada tanda (nama) siapa penoelisnja itoe hendaknja dianggap soera redaksi.

Sdr. Km. Kendal. Dengan sangat kami mengharapakan toelisan-toelisan para pemimpin Djawa Hookoo Kai seloeroehnja. Karena, boekan-

itoe madjallah perdjoengan Hookoo Kai, perdjoengan rakjat? —Harapan saudara itoe kita teroeskan kepada jang berkepentingan.

Moedah-moedahan harapan saudara jang boleh djoega kita artikan harapan rakjat, dapat samboetan sehangat-hangatnja. Kita menoeenggoe.

Sdr. Sdn. Weleri.

1. Apakah „individualisme”? — Individualisme adalah paham perseorangan. Sebagai pengandjoernja J. J. Rousseau, seorang ahli ilmoe sosial dalam abad 18 M. Ia membentangkan teori „kedaulatan rakjat” (Volkssouvereiniteit) jang berdasarkan: manoesia lahir merdeka, hidoepoen merdeka. Kemerdekaan ini semata-mata berdasar perseorangan. Paham perseorangan ini telah dapat berkembang sehebat-hebatnja, sehingga pada tahoen 1789 M. di-Perantjis timboel soeatow pemberontakan hebat menentang kaemradja dan kaemningrat jang sangat mengikat kepada kemerdekaan perseorangan. Moelai saat itoe, kekoesaan feodal djatoeh, diganti dengan kekoesaan kaem modal atau kaem boerdjoeis.

2. Apakah artinja liberalisme („sarwa-bebas”)? Liberalisme dari perkataan liberty = merdeka. Liberalisme artinja kemerdekaan tiap-tiap orang oentok menentoweng nasibnja sendiri. Merdeka oentok mentjari pekerdjaan, merdeka oentok bersaing, merdeka oentok membikin perdjandjian (kontrak) dengan lain orang atau badan. Pemerintah tidak oesah tjampoer tangan dalam persaingan ekonomi jang dilakoekan oleh pendoeoeknja. Paham ini timboelnja di-Inggeris sesoedah adanya revoloesi Perantjis.

3. Apakah artinja revoloesi? — Revoloesi artinja perobahan tjepat.

4. Apakah akibat dari paham liberalisme itoe? — Di Inggeris dan dinegeri-negeri Eropa lainnja paham itoe mendapat kemadjoean pesat sekali dalam lapang indoeetri (industriele revolutie). Tetapi, oleh karena kemerdekaan perseorangan dibiarkan sadja, dan persaingan makin lama makin hebat, maka pihak jang mendjadi korban dari persaingan merdeka ini makin banjak.

Oentok menghindarkan djatoeh dalam negeri sendiri, maka Eropa giat sekali mentjari tanah djadjahan. Tanah djadjahan itoe goenanja, oentok mengambil barang-barang bahan dan oentok didjadi pasar dari barang-barang hasil indoeetrinja. Liberalisme menjebakkan kesengsaraan rakjat.

Pemoeda Goenoeng

Oleh: Trisula.

MADJAPAHIT dilipoeti men-
doeng jang hitam-kelam.
Mendoeng itoe menebal-tebal sela-
loe, oleh asap dari api peperangan
jang berkoobar menjala-njala. Rak-
jat seloeroeh peradja, hidoep dan
mati didalam oedara jang menje-
sakkan dada, dalam keadaan jang
soellit-neri; tak seorang djoega da-
pat menghindarinja.

Menakdjingga, radja Belamba-
ngan jang angkara-moerka itoe,
ternjata boekan moesoeh sembara-
ngan. Madjapahit tidak boleh le-
ngah, kalau tak maoe kalah. Mala-
han, kemoedian ternjata djoega,
rasa-rasanja Madjapahit kekoera-
ngan tenaga jang mendjamin keme-
nangan pasti.

Inilah soal jang sangat dirosoeh-
kan Dewi Soehita, radja poeteri
Praboe Kenja Madjapahit.

Soember kekoeatan haroes dike-
temoekan. Tenaga perdjoeangan
mesti dibaharoei. Semangat „me-
nang”, haroes menggoenoeng dida-
lam dada rakjat dan peradjoerit ne-
gara!

Akan tetapi bagaimana? Dimana
letak soember semoeanja itoe?

Maka adalah seboeah desa dile-
reng goenoeng, desa Paloehamba.
Didesa itoe, soedah lama seseorang
alim, Bagawan Srenggara Manik,
amandita.

Diantara moerid-moerid Bagawan
jang sidik-bidjaksana itoe, adalah
tjoetjoenja sendiri, ialah Damarwoe-
lan.

Damarwoelan sangat madjoe da-
lam peladjarannja. Segala penge-
tahoean dan ilmoe jang diberikan
kepadanja, teroes sadja meresap
rata kedalam fikir dan hatinja.
Mendjelma pada perboeatannja.
Bersinar pada tjahaja mata dan
wadjahnja.

Bagawan Srenggara Manik tahoe,
Damarwoelan djadi dewasa. Dewasa
didalam soasana perang jang dah-
sjat menjala-njala.

Ada dibitjarakan orang, sekali
Damarwoelan telah memimpin se-
boeah pasoeakan dengan diam-diam.
Ia memakai nama samaran Raden
Gadjah. Entah hanja karena kepi-
ngin sadja ia memimpin pasoeakan
itoe, entah berlatih, entah diang-
gapnja poela berolah-raga. Tapi
jang njata ialah: Pasoeakan Raden
Gadjah telah mengalahkan pasoe-
kan moesoeh jang datang menjerang
sesoeatoe daerah dalam keradjaan
Madjapahit.

Pengikoet - pengikoetnja bangga
mempoenjai pahlawan jang tjakap,
moeda-perwira dan berani itoe. Ka-
rena kebanggaan ini, mereka tidak
mempersoalkan hidoep dan mati,

perti diatas itoe sangat kita harap-
kan. Karena itoe silahkan lah sidang
pembatja memadjoekan pertanjaan-
pertanjaan).

Sebagai penoetoep, dibawah ini
kita tjantoemkan berita pendek:
baroe-baroe ini lahirnja djabang
baji „Indonesia Merdeka” telah di-
selamati. Selamatan setjara „tjli-
méén” (sederhana), selaras de-
ngan zamannja. Diselamati agar da-
lam hidoepnja seteroesnja selamat
adanja. Soeasana selamatan gem-
bira sekali, tambah lagi, karena pe-
njair kita Pt. Takahasi Taisa (Hoo-
doobutyoo) tiada ketinggalan ber-
sjair:

Madjallah Indonesia Merdeka,
Telah terbit dari Hookoo Kai,
Tanggoengannja sangat beratnja,
Soepaja merdeka tertjapai.

Kita oetjapkan „Amin-amin” moe-
dah-moedahan tertjapailah tjita-
tjita kita bersama.

dalam berdjoeang mengalahkan la-
wan. Tapi sajang, soedah itoe, Ra-
den Gadjah hilang tak tertentoe.

Ketika ditanja Bagawan Sreng-
gara Manik, apa hendak dikerdja-
kan lebih landjoet didalam hidoep-
nja, Damarwoelan mendjawab, hen-
dak teroes tinggal digoenoeng, ber-
goeroe dengan aman dan tenteram.
Djaoeh dari medan perdjoeangan
jang selaloe digenang darah!

Tentoe itoe sebabnja, maka Ra-
den Gadjah menghilang sadja.

Akan tetapi, Srenggara Manik
tetap sidik dan bidjaksana. Damar-
woelan tidak dibiarkan begitoe sa-
dja. Tidak! Pemoeda dewasa, ter-
oetama jang telah tjoekoep sem-
poerna kebatinnanja, tidak boleh
tenggelam dalam kenikmatan ber-
goeroe sadja. Tidak boleh mendja-
oehkan diri dari masjarakat ma-
noesia. Teroetama kalau njata ma-
sjarakat itoe memboetoehinja. Me-
menoehi pinta masjarakat, ialah:
beroesaha mendjadi manoesia jang
sempoerna didoenia ini. Dan makin
sempoerna oesahanja itoe, makin
sempoerna poelalah kewadjabannja
sendiri. Sempoerna hidoepnja di
„Sana” nanti.

Damarwoelan diberi petoendjoek.
Oentoek melandjoetkan peladjaran-
nja, ia mesti pergi mentjari penga-
laman. Mentjepoengkan diri kesa-
moedera masjarakat raja, mengab-
dikan diri dikepatihan Madjapahit.

Petoendjoek goeroenja, diikoeti-
nja dengan patoeh. Pengalaman
jang pahit-pahit, goda jang sebesar-
besarnja, derita jang seberat-berat-
nja, didapatnja belaka.

Achirnja datang perintah dari Sri
Baginda Maha Ratoe Madjapahit,
Damarwoelan mesti menyelesaikan
perang. Mesti mereboet kemenan-
gan, dengan djalan memboeoh
mati Menakdjingga, moesoeh jang
terkenal sakti-mantera goena itoe!

Tak ada orang lainnja jang men-
djamin kemenangan pasti, ketjoeall
dia.

Memang, terlaloe berat kewadji-
ban ini boeat Damarwoelan. Tetapi,
kalau jang berat ini ditolaknja,
roentoehlah Madjapahit dalam pe-
rangnja menghadapi Menakdjingga.

Oleh sebab itoe, dengan sikap jang
pasti, dengan kemaoean badja, de-
ngan semangat moeda menjala-
njala, madjoelah Damarwoelan, me-
matahkan batang leher Menak-
djingga.

Madjapahit bebas dari bahaja
jang hendak membinasakan seloe-
roeh rakjat negara. Oleh pemoeda
goenoeng, Damarwoelan.

Kita menanti, siapa hendak men-
djadi Damarwoelan dalam perang
sekarang ini.

5. Apakah artinja imperialisme?
(„sarwa-koeasa”).

— Imperialisme adalah tjara oen-
toek mengoeasai atau mepenga-
roehi ekonomi atau negeri bangsa
lain.

6. Dan dasar apakah jang akan
dipakai dalam Indonesia Merdeka
nanti? Dasar jang akan di-
pakai: kemakmoeran bersama. Kem-
makmoeran bersama artinja semoea
pendoedok dalam negara itoe
makmoer. Tidak hanja seorang doea
orang atau segolongan ketjil sadja.
Arti makmoer ialah keboetoehan la-
hir (benda, makan, pakaian, tempat
tinggal) dari pendoedok bisa di-
tjoekoepi, masing-masing menoeroet
oekoeran kemanoesiaan dan keboe-
toehan hidoep soetji (jaitoe hidoep
jang tidak terdorong nafsoe angkara
dan kepentingan diri sendiri). Mak-
moer berarti poela kemadjoean ro-
chani dan boedi pekerti seseorang.

(Seroean kita: tanja-djawab se-

Dari hati ke hati

DENGAN dibentoknja „Badan Penjelidik” (singkatan dari pada „Badan oentok menjelidiki Oesaha-oesaha Persiapan Kemerdekaan”) itoe berarti, bahwa Indonesia makin dekat pada hari kemerdekaannya. Sebab, „Badan Penjelidik” itoe adalah satoe tindakan njata dalam oesaha persiapan Negara Merdeka. Menoeroet boenji makloemat Gunseikan no. 23, sesoedah „Badan Penjelidik” itoe selesai menetapi kewadajiban akan diboebarkan dan disoesoel poela oleh badan baroe, ialah „Panitya Persiapan Kemerdekaan”. Baroe, sesoedah Panitya ini djoega selesai bekerdja, hari kemerdekaan moelai menjingsing. Irama tindakan jang diambil dalam pembentokan Negara Merdeka itoe praktis sekali. Walaupoen demikian masih poela ada sementara orang jang menganggap tindakan jang demikian itoe moengkin hanja akan melambatkan datangnja kemerdekaan sadja. Zaman dinamik seperti sekarang ini menghendaki poela dinamik dalam bertindak.

Pikiran jang demikian itoe memang benar, logis. Tapi, haroeslah diingat, bahwa soal kemerdekaan itoe adalah satoe soal jang Maha Penting. Apalagi bagi kita bangsa Indonesia jang telah berabad-abad kemasoekan ratjoen pendjadjahan jang meroesak-membinasakan. Djadi, soal kemerdekaan itoe boekan hanja soal waktoe, tapi —dan ini jang penting— soal betapa djadnja dan betapa keadaannya hingga pasti dapat mendjamin keabadiannya.

Boekankah kita inginkan kemerdekaan jang kekal abadi? Kemerdekaan jang boekan merdeka-sebentaran? Inilah sebabnja, kita haroes menjiapkan diri seboelat-boelatnja sebeloem memiliki kemerdekaan itoe. Tapi, djangan djoega chawatir. Soal bila dan kapan datangnja Kemerdekaan itoe tidaklah berada ditangan bangsa lain atau bergantoe pada kelangsoengan perang.

Saat kemerdekaan itoe adalah ditangan kita sendiri. Tangan rakjat dan tangan para anggauta „Badan Penjelidik”.

Apa sebab? Boekankah soedah terang kewadajiban „Badan Penjelidik” itoe menjiapkan bahan-bahan keboetoehan jang akan tersedia bagi „Panitya Persiapan” kelak? Dan „Panitya Persiapan” berkewadajiban menjiapkan woedjoed kemerdekaan. Djadi, teranglah sekarang, bahwa soal waktoe datangnja kemerdekaan itoe sama sekali bergantoe kepada pandjang-pendeknja waktoe

jang dipakai oleh „Badan Penjelidik” dan poela jang akan dipakai oleh „Panitya Persiapan” dalam menetapi kewadibannja. Itoe sebabnja, kalau kita benar-benar mengingini kemerdekaan jang selekas-lekasnja, hal ini sama sekali bergantoe kepada tjepat-lambatnja pekerdjaan „Badan Penjelidik” dan seteroesnja „Panitya Persiapan” itoe.

Tjoema, kalau kita ambil djalan tengah-tengah, nasehat kita: bangoenkanlah hasrat jang benar-benar bernjala dalam sanoebari akan lekas datangnja kemerdekaan, bangoenkanlah kesatoean djiwa dan tjita-tjita dalam mengingini kemerdekaan jang sedjati itoe, kemoedian persatoean jang boelat diantara pemimpin dan pemimpin, diantara rakjat dan rakjat, diantara pendoeboek dan pendoeboek, diantara kita sama kita. Inilah sjarat moetlak dalam oesaha mempertjepat datangnja kemerdekaan.

Sdr. M. Semarang. Bolehkah saja sebagai anggauta masjarakat jang benar-benar ingin akan kemerdekaan negara itoe memadjoekan satoe doea andjoeran dan djalan kepada salah seorang anggauta „Badan Penjelidik”?

—Boekan sadja boleh, saudara, tapi wadajib. Adalah kewadajiban kita bersama sebagai rakjat toeroet membantoe pekerdjaan para anggauta „Badan Penjelidik” itoe. Dan nasehat kita, kalau ada jang saudara oesoelkan itoe hendaknja sebeloem dioesoelkan haroes lebih doeloe dipikir semasak-masaknja dan djangan hendaknja tjoema oesoel-oesoelan belaka.

Karena, ia malah akan memperlambat dan memboeang-boeang waktoe para anggauta sadja.

Sdr. Pdj. Kudus. Mengapa hingga kini nama-nama para anggauta sidang pengarang madjallah „Indonesia Merdeka” tidak dioemoemkan? Jang tiada pakai nama dibawahnja itoe boeah tangan redaksi sendiri?

—Pendirian kita dalam djoernalistik dimoesim perang: soal nama djangan hendaknja mempangroehi pembatja.

Chalajak oemoem kita biasakan membatja karangan dengan tiada menanja siapa penoelisnja dan siapa orangnja. Dalam membatja hendaknja meloeloe terpikir betapa isinja dan maksoednja karangan itoe.

—Benar, karangan dalam „Indonesia Merdeka” jang tiada tanda (nama) siapa penoelisnja itoe hendaknja dianggap soeara redaksi.

Sdr. Km. Kendal. Dengan sangat kami mengharapakan toelisan-toelisan para pemimpin Djawa Hookoo Kai seloeroehnja. Karena, boekan-

itoe madjallah perdjoengan Hookoo Kai, perdjoengan rakjat? — Harapan saudara itoe kita teroeskan kepada jang berkepentingan.

Moedah-moedahan harapan saudara jang boleh djoega kita artikan harapan rakjat, dapat samboetan sehangat-hangatnja. Kita menenggoe.

Sdr. Sdn. Weleri.

1. Apakah „individualisme”? — Individualisme adalah paham perseorangan. Sebagai pengandjoernja J. J. Rousseau, seorang ahli ilmoe sosial dalam abad 18 M. Ia membentangkan teori „kedaulatan rakjat” (Volkssouvereiniteit) jang berdasarkan: manoesia lahir merdeka, hidoepoen merdeka. Kemerdekaan ini semata-mata berdasar perseorangan. Paham perseorangan ini telah dapat berkembang sehebat-hebatnja, sehingga pada tahoen 1789 M. di-Perantjis timboel soetoe pemberontakan hebat menentang kaemiradja dan kaem ningrat jang sangat mengikat kepada kemerdekaan perseorangan. Moelai saat itoe, kekoekaan feodal djatoeh, diganti dengan kekoekaan kaem modal atau kaem boerdjoeis.

2. Apakah artinja liberalisme („sarwa-bebas”)? Liberalisme dari perkataan liberty = merdeka. Liberalisme artinja kemerdekaan tiap-tiap orang oentok menentoekan nasibnja sendiri. Merdeka oentok mentjari pekerdjaan, merdeka oentok bersaing, merdeka oentok membikin perdjandjian (kontrak) dengan lain orang atau badan. Pemerintah tidak oesah tjampoer tangan dalam persaingan ekonomi jang dilakoekan oleh pendoeboeknja, Paham ini timboelnja di-Inggeris sesoedah adanja revoloesi Perantjis.

3. Apakah artinja revoloesi? — Revoloesi artinja perobahan tjepat.

4. Apakah akibat dari paham liberalisme itoe? — Di Inggeris dan dinegeri-negeri Eropa lainnja paham itoe mendapat kemadjoean pesat sekali dalam lapang indoestri (Industriele revolutie). Tetapi, oleh karena kemerdekaan perseorangan dibiarkan sadja, dan persaingan makin lama makin hebat, maka pihak jang mendjadi korban dari persaingan merdeka ini makin banjak.

Oentok menghindarkan djatoeh dalam negeri sendiri, maka Eropa giat sekali mentjari tanah djadjaan. Tanah djadjaan itoe goenanja, oentok mengambil barang-barang bahan dan oentok didjadian pasar dari barang-barang hasil indoestrinja. Liberalisme menjebakkan kesengsaraan rakjat.

Pemoeda Goenoeng

Oleh: **Trisula**

MADJAPAHIT dilipoeti mendoeng jang hitam-kelam. Mendoeng itoe menebal-tebal selaloe, oleh asap dari api peperangan jang berkobar menjala-njala. Rakjat seleroeh peradja, hidoep dan mati didalam oedara jang menjesakkan dada, dalam keadaan jang soelit-ngerit; tak seorang djoega dapat menghindarinja.

Menakdjingga, radja Belambangan jang angkara-moerka itoe, ternjata boekan moesoeh sembarangan. Madjapahit tidak boleh lengah, kalau tak maoe kalah. Malahan, kemoedian ternjata djoega, rasa-rasanja Madjapahit kekoerangan tenaga jang mendjamin kemenangan pasti.

Inilah soal jang sangat dirosoehkan Dewi Soehita, radja poeteri Praboe Kenja Madjapahit.

Soember kekoeatan haroes dikedemoekan. Tenaga perdjoengan mesti dibaharoei. Semangat „menang”, haroes menggoenoeng didalam dada rakjat dan peradjoerit negara!

Akan tetapi bagaimana? Dimana letak soember semoeanja itoe?

Maka adalah seboeah desa dileheng goenoeng, desa Paloehamba. Didesa itoe, soedah lama seseorang alim, Bagawan Srenggara Manik, amandita.

Diantara moerid-moerid Bagawan jang sidik-bidjaksana itoe, adalah tjoetjoenja sendiri, ialah Damarwoelan.

Damarwoelan sangat madjoe dalam peladjarannja. Segala pengetahuan dan ilmoe jang diberikan kepadanya, teroes sadja meresap rata kedalam fikir dan hatinja. Mendjelma pada perboeatannja. Bersinar pada tjahaja mata dan wadjahnja.

Bagawan Srenggara Manik tahoe, Damarwoelan djadi dewasa. Dewasa didalam soeasana perang jang dahsjat menjala-njala.

Ada dibitjarakan orang, sekali Damarwoelan telah memimpin seboeah pasoeakan dengan diam-diam. Ia memakai nama samaran Raden Gadjah. Entah hanja karena kepingin sadja ia memimpin pasoeakan itoe, entah berlatih, entah dianggapnja poela berolah-raga. Tapi jang njata ialah: Pasoeakan Raden Gadjah telah mengalahkan pasoeakan moesoeh jang datang menjerang sesoeatoe daerah dalam keradjaan Madjapahit.

Pengikoet - pengikoetnja bangga mempoenjal pahlawan jang tjakap, moeda-perwira dan berani itoe. Karena kebanggaan ini, mereka tidak mempersoalkan hidoep dan mati,

dalam berdjoeng mengalahkan lawan. Tapi sajang, soedah itoe, Raden Gadjah hilang tak tertentoe.

Ketika ditanja Bagawan Srenggara Manik, apa hendak dikerdjakan lebih landjoet didalam hidoepnja, Damarwoelan mendjawab, hendak teroes tinggal digoenoeng, bergoeroe dengan aman dan tenteram. Djaoeh dari medan perdjoengan jang selaloe digenang darah!

Tentoe itoe sebabnja, maka Raden Gadjah menghilang sadja.

Akan tetapi, Srenggara Manik tetap sidik dan bidjaksana. Damarwoelan tidak dibiarkan begitoe sadja. Tidak! Pemoeda dewasa, teroetama jang telah tjoekoep sempoerna kebatinnja, tidak boleh tenggelam dalam kenikmatan bergoeroe sadja. Tidak boleh mendjaoehkan diri dari masjarakat manoesia. Teroetama kalau njata masjarakat itoe memboetoehinja. Memenoehi pinta masjarakat, ialah: beroesaha mendjadi manoesia jang sempoerna didoenia ini. Dan makin sempoerna oesahanja itoe, makin sempoerna poelalah kewadjabannja sendiri. Sempoerna hidoepnja di „Sana” nanti.

Damarwoelan diberi petoendjoek. Oentoek melandjoetkan peladjarannja, ia mesti pergi mentjari pengalaman. Mentjepoengkan diri kesamoedera masjarakat raja, mengabdikan diri dikepatihan Madjapahit.

Petoendjoek goeroenja, diikoetinja dengan patoeh. Pengalaman jang pahit-pahit, goda jang sebesar-besarnja, derita jang seberat-beratnja, didapatnja belaka.

Achirnja datang perintah dari Sri Baginda Maha Ratoe Madjapahit, Damarwoelan mesti menjesalkan perang. Mesti mereboet kemenangan, dengan djalan memboenoeh mati Menakdjingga, moesoeh jang terkenal sakti-mantera goena itoe!

Tak ada orang lainnja jang mendjamin kemenangan pasti, ketjoeal dia.

Memang, terlaloe berat kewadjaban ini boeat Damarwoelan. Tetapi, kalau jang berat ini ditolaknja, roentoehlah Madjapahit dalam perangnja menghadapi Menakdjingga.

Oleh sebab itoe, dengan sikap jang pasti, dengan kemaoean badja, dengan semangat moeda menjala-njala, madjoelah Damarwoelan, mematahkan batang leher Menakdjingga.

Madjapahit bebas dari bahaja jang hendak membinasakan seleroeh rakjat negara. Oleh pemoeda goenoeng, Damarwoelan.

Kita menanti, siapa hendak mendjadi Damarwoelan dalam perang sekarang ini.

5. Apakah artinja imperialisme? („sarwa-koeasa”).

— Imperialisme adalah tjara oentoek mengoeasai atau mempengeroehi ekonomi atau negeri bangsa lain.

6. Dan dasar apakah jang akan dipakai dalam Indonesia Merdeka nanti? Dasar jang akan dipakai: kemakmoeran bersama. Kemakmoeran bersama artinja semoea pendodoek dalam negara itoe makmoer. Tidak hanja seorang doea orang atau segolongan ketjil sadja. Arti makmoer ialah keboetoehan lahir (benda, makan, pakaian, tempat tinggal) dari pendodoek bisa ditjoekoepi, masing-masing menoeroet oekoeran kemanoesiaan dan keboetoehan hidoep soetji (jalitoe hidoep jang tidak terdorong nafsoe angkara dan kepentingan diri sendiri). Makmoer berarti poela kemadjoean rohani dan boedi pekerti seseorang.

(Seroean kita: tanja-djawab se-

perti diatas itoe sangat kita harapkan. Karena itoe silahkan lah sidang pembatja memadjoekan pertanyaan-pertanyaan).

Sebagai penoetoe, dibawah ini kita tjantoemkan berita pendek: baroe-baroe ini lahirnja djabang baji „Indonesia Merdeka” telah diselamati. Selamatan setjara „tjilméén” (sederhana), selaras dengan zamannja. Diselamati agar dalam hidoepnja seteroesnja selamat adanja. Soeasana selamatan gembira sekali, tambah lagi, karena penjair kita Pt. Takahasi Taisa (Hoo-doobutyoo) tiada ketinggalan bersjair:

Madjallah Indonesia Merdeka,
Telah terbit dari Hookoo Kai,
Tanggoengannja sangat beratnja,
Soepaja merdeka tertjapai.

Kita oetjapkan „Amin-amin” moedah-moedahan tertjapailah tjita-tjita kita bersama.

Berdjoeanglah kalau ingin merdeka!

Pediakan darah - dagingmoe oentoek

kepentingan Noesa dan Bangsa!

Maoe merdeka tjakap merdeka dan tahan merdeka, menghendaki pengorbanan jang tidak mengenal batas, jaitoe berani berkorban harta benda, berani berkorban tenaga, malah toelang dan daging kita akan kita hantjoerkan sendiri, asal bisa didjadikan sendi jang kokoh tempat mendirikan Tanah Air jang terpandang moelia didalam doenia internasional, dan tidak dianggap sebagai tjoema satoe daerah djadjahan seperti jang soedah dilakoekan Belanda 350 tahoen lamanja.

(Mr. Datoek Djamin).

ISI NOMOR INI

1. Latihan bangsa
2. Senasib dan seperdjoeangan
3. Pendoedoek Borneo hasrat pada Indonesia bersatoe
4. Kedoeodoekan keradjinan roemah tangga Indonesia
5. Tjamboek
6. Rakjat merdeka haroes berdjiwa besar
7. Menoedjoe perbaikan pembagian barang
8. Pelita hati
9. Djalan memelihara bahasa Indonesia
10. Melati
11. Bangkitnja negeri Roma
12. Senden dalam Djawa Hookoo Kai
13. Omong-omong ditengah pasar
14. Fonds perang dan kemerdekaan
15. Memperbaiki nasib bangsa
16. Merapatkan persaudaraan
17. Dari hati ke hati
18. Kissah

Halaman.

- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19